

**MOTIVASI PRAKTIK RUQYAH QUR'ANIC HEALING
INDONESIA (QHI) CABANG PONOROGO**

(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI



Oleh:

Marsudi
NIM. 210414012

Pembimbing:

Dr. Muh Tasrif, M.Ag
NIP. 197401081999031001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2019

ABSTRAK

Marsudi.2019.Motivasi Praktik Ruqyah Qur'anic Healing Indonesia Cabang Ponorogo (Studi Living Qur'an).Skripsi, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Muh Tasrif, M.Ag

Kata Kunci: Ruqyah. Qur'anic Healing Indonesia. Living Qur'an.

Al-Qur'an mempunyai beberapa sifat, di antaranya adalah *Al-Shifa'* yang berarti obat. Penggunaan al-Qur'an untuk pengobatan disebut ruqyah. Ruqyah merupakan amalan sunnah karena Nabi pernah melakukannya. Ruqyah dibolehkan jika memenuhi tiga syarat yaitu: pertama, hendaknya dilakukan dengan al-Qur'an atau dengan asma dan sifat-Nya. Kedua, hendaknya dengan Bahasa Arab atau yang diketahui maknanya. Ketiga, hendaknya diyakini bahwa ruqyah tersebut tidak berpengaruh dengan sendirinya tetapi dengan takdir Allah.

Salah satu masyarakat yang memanfaatkan al-Qur'an sebagai obat adalah Komunitas Qur'anic Healing Indonesia (QHI) cabang Ponorogo. QHI cabang Ponorogo didirikan pada Mei 2016. QHI Ponorogo didirikan untuk memberi solusi masyarakat Ponorogo agar meninggalkan dukun dan beralih ke ruqyah. Hal ini sebagai upaya QHI Ponorogo menjaga aqidah atau tauhid masyarakat Ponorogo dari bahaya kesyirikan.

Dari latar belakang tersebut muncul rumusan masalah: a) Bagaimana praktik ruqyah Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo yang menggunakan al-Qur'an sebagai pengobatan? b) Apa faktor-faktor yang memotivasi masyarakat Ponorogo memilih ruqyah Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo sebagai pengobatan medis maupun nonmedis?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau menguraikan secara mendetail. Sumber data utamanya adalah informan yang merupakan peserta ruqyah Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo. Adapun teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitiannya ada dua macam yaitu: Pertama, praktik ruqyah Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo ada empat langkah: membaca dzikir tauhid, membaca al-Qur'an sambil mengusap perut dan dada, membaca al-Qur'an kemudian disemburkan ke kedua telapak tangan dan membacakan al-Qur'an ke air. Kedua, faktor-faktor yang memotivasi masyarakat Ponorogo memilih ruqyah Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo ada empat macam motivasi yaitu motivasi tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berdasarkan nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Marsudi

NIM : 210414012

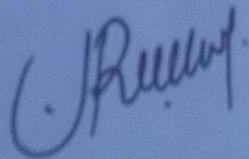
Jurusan : Ilmu Al Quran dan Tafsir (IAT)

Judul : Motivasi Praktik Ruqyah Qur'anic Healing Indonesia Cabang
Ponorogo (Studi Living Qur'an)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 24 April 2019

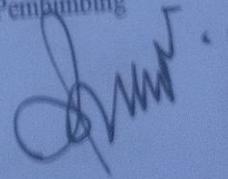
Mengetahui,
Ketua Jurusan



Irma Ramtianing UH, M.Si

NIP. 1974090819991003

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Muh Tasrif, M.Ag
NIP. 197401081999031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO

PENGESAHAN

Nama : Marsudi
NIM : 210414012
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul : Motivasi Praktik Ruqyah Qur'anic Healing Indonesia Cabang
Ponorogo (Studi Living Qur'an)

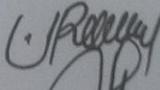
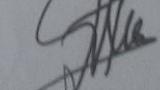
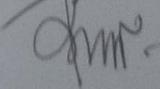
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 17 Mei 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag) pada:

Hari :
Tanggal :

Tim Penguji

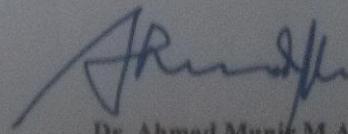
1. Ketua Sidang : Irma Rumtianing UH., M.SI ()
2. Penguji 1 : Ahmad Faruk, M.Fil.I ()
3. Penguji 2 : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag ()

Ponorogo, 24 April 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

IAIN Ponorogo,



Dr. Ahmad Munir M.Ag.
NIP. 196806161998031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Marsudi

NIM : 210414012

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 April 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Marsudi
NIM. 210414012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT mengutus para Rasul dan Nabi-Nya adalah dalam rangka memberikabergembira dan peringatan kepada umat manusia. Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan sekaligus Rasul yang terakhir mendapatkan wahyu dari Allah SWT berupa Al-Qur'an sebagai mukjizat yang agung. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang paling agung di antara mukjizat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an yang agung ini memiliki beberapa nama dan beberapa sifat. Diantara nama-nama Al-Qur'an adalah: *Qur'an*, *Kitab*, *Furqan*, *Dzikir* dan *Tanzil*.¹ Sedangkan sifat-sifat Al-Qur'an adalah: *Nūr* (cahaya), *Hudā* (petunjuk), *Shifā'* (obat), *Rahmah* (rahmat), *Maw'izah* (nasehat), *Mubin* (yang menerangkan), *Mubarak* (yang diberkati), *Bushra* (kabergembira), *'Aziz* (yang mulia), *Majid* (yang dihormati), *Bashir* (pembawa kabergembira) dan *Nadhīr* (pembawa peringatan).

Diantara fungsi Al-Qur'an adalah *shifā'* (obat), hal itu termaktub di dalam Al-Qur'an surat *Yūnus* ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

¹Mannā Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir AS. (Bogor: Litera AntarNusa, 2011), 19.

Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kesehatanmu dan obat yang ada di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. *Yūnus* ayat: 57)²

Cara pemakaian al-Qur'an untuk pengobatan disebut ruqyah. Ruqyah adalah membacakan sebagian ayat-ayat al-Qur'an kepada sakit atau dimohonkan perlindungan untuknya dengan asma' dan sifat Allah. Hal ini dibolehkan Nabi SAW sebagaimana hadits berikut:

اغْرُضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Perlihatkanlah ruqyah kalian kepadaku, tidak mengapar ruqyah selamat tidak mengandung syirik. (H.R. Musīim)

“Para ulama sepakat tentang dibolehkannya ruqyah bila memenuhi tiga syarat. Pertama, hendaknya dilakukan dengan kalāmullāh (al-Qur'an) atau dengan asma' dan sifat-Nya. Kedua, hendaknya dengan bahasa Arab atau yang diketahui maknanya. Ketiga, hendaknya diyakini bahwa ruqyah tersebut tidak terpengaruh dengan sendirinya tetapi adalah takdir Allah.”³

Salah satu masyarakat yang memanfaatkan al-Qur'an sebagai obat adalah komunitas Qur'anic Healing Indonesia (QHI) cabang Ponorogo. QHI cabang Ponorogo didirikan pada Mei 2016. QHI Ponorogo didirikan untuk memberisolve masalah masyarakat Ponorogo agar meninggalkan dukun yaitu orang yang mengakumulasi ilmu maghaib dan

² Ibid, 22.

³ Shālih Bin Fawzan al-Fawzan, *Kitab Tawhid 3*, Terj. Ainul Haris Umar Arifin Thayib, (Jakarta: Yayasan al-Sofwa, 2012), 83.

perkara-perkara yang ghaib⁴ dan beralihkeruyahkarenamasyarakatPonorogomasihbanyak yang pergike dukun untukberobat, baikuntukpenyakitmedismaupunnonmedis. Hal inisebagaiupayaQHIPonorogomenjagaqidahatautauhidmasyarakatPonorogod aribahayakesyirikan.

Aqidahperludijagakarenaia merupakankekuatan yang dapatdigunakanuntukmenandingi dan melawantekanankesyirikanatau paling tidakuntukmempertahankandiridarikesyirikan.⁵ Di dalam Islam aqidahmendudukikedudukan yang penting. Hal iniditunjukkanketikaal-Qur'anturunKepada Nabi Muhamad SAW pada periodeawal (Mekah) selamatigabelastahunhanyafokusmembahasmasalahaqidah.⁶

Kegiatanruqyahinimempunyaihubungan yang kuatdenganaqidah, karenajikaseseorangtidakmempunyaiaqidah yang kuatmakasetanakanmudahmerasuki orang tersebut dan menyesatkanataumenjerumuskannyakedalamkesyirikan. Biasanya orang yang di dalamtubuhnyaadajin, berarti orang tersebutmempunyaihubungandenganjin, misalnyadenganmenyimpanjimat, memasangsusuk, memberisesajenkepadajin dan lain sebagainya. Ketikaseseoranghendakdiruqyahmakasemua yang berhubungandengankesyirikansepertijimat, susuk dan lain-lain harusdibersihkanterlebihdahulu, kalautidakmakaruqyahnyamenjadisia-sia.

⁴Ibid, 40.

⁵ Sayyid Quṭṭb, *Ma'ālim Fī Aṭ-ṭarīq*, Terj. Mahmud Harun Muchtarom, (Yogyakarta: DarulUswah, 2011), 171.

⁶ Ibid, 48.

Pengurus QHIPonorogobiasanyamengadakanruqyahmassalsekalidalamse bulan. Setiapkegiatanberlangsungpesertanyalebihdariseratus orang. Peserta yang ikutruqyah massal terdiri dari laki-laki dan perempuan yaitu pemuda-pemudi, anak-anak, serta orang dewasa. Kegiatan ini tidak hanya diikuti penduduk kota saja tetapi juga diikuti penduduk desa meskipun jaraknya jauh, ini tidak menjadi penghalang bagi mereka. Hal ini menarik untuk diteliti karena sebagai penelitian LivingQur'an (Qur'an yang hidup) di Ponorogo dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memotivasi mereka untuk memilih ruqyah sebagai pengobatan medis maupun nonmedis. Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan dengan rumusan masalah, a) BagaimanapraktikruqyahQur'anic Healing IndonesiacabangPonorogomenggunakanal-Qur'ansebagaipengobatan? b) Apafaktor-faktor yang memotivasimasyarakatPonorogomemilihruqyahQur'anic Healing IndonesiacabangPonorogosebagaipengobatanmedismaupunnonmedis?

B. RumusanMasalah

Masalahutamadalampenelitianiniadalahmengenaipandanganjamaahterhadapruqyah yang dirumuskandalambentukpertanyaansebagaimanaberikut:

1. BagaimanapraktikruqyahQur'anic Healing IndonesiacabangPonorogomenggunakanal-Qur'ansebagaipengobatan?
2. Apafaktor-faktor yang memotivasimasyarakatPonorogomemilihruqyahQur'anic Healing IndonesiacabangPonorogosebagaipengobatanmedismaupunnonmedis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jawaban tentang beberapa rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo menggunakan al-Qur'an sebagai pengobatan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memotivasi masyarakat Ponorogo memilih ruqyah Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo sebagai pengobatan medis maupun non medis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dua hal tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna secara akademis yaitu menambah informasi dalam rangka memperkaya teori tentang permasalahan yang berkaitan dengan ruqyah.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada Masyarakat agar memahami dan mengamalkan ruqyah secara benar. Bagi penulis bisa menambah ilmu pengetahuan tentang Living Qur'an, ruqyah dan ilmu agama serta bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian tentang Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo belum pernah dilakukan. Sudah ada beberapa penelitian Living Qur'an yang telah dilakukan di Ponorogo namun penelitian tradisiruqyah Qur'anic Healing IndonesiacabangPonorogobelum pernah dilakukan. Di antara penelitian Living Qur'an yang sudah dilakukan di Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori dengan judul *Dzikir Mujahadah Sebagai Living Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren Thariqul Huda Cekok, Babadan, Ponorogo*.⁷ Penelitian ini meneliti apakah sesuai antara pelaksanaan dzikirmujahadah dengan dalil al-Qur'an dan Hadith. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai antara pelaksanaan dzikirmujahadah dengan dalil al-Qur'an dan Hadith.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rochmah Nur Azizah dengan judul *Tradisi Pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aisyiyah Ponorogo*.⁸ Penelitian ini meneliti apa makna tradisi pembacaan surat *al-Fatihah* dan surat *al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aisyiyah Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu bentuk ibadah amaliyah yang meliputi tiga aspek urgen, ketiga aspek tersebut adalah pendekatan diri kepada Allah

⁷Bukhori. "DzikirMujahadahSebagai Living Qur'anStudiKasus di PondokPesantrenThariqul Huda Cekok, Babadan,Ponorogo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2017).

⁸Rochmah Nur Azizah, "TradisiPembacaansurat Al-Fatihah dan Al-Baqarah di PondokPesantrenTahfidzulQur'anAisyiyahPonorogo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2016).

bentuk syukur dan keimanan terhadap al-Qur'an, pembentuk kepribadian, pengharapan barakah kepada Allah SWT.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudi dengan judul *Tradisi semaanal-Qur'an Mantab Rabu Pahingponorogo*.⁹ Penelitian ini meneliti apa motivasi jamaah dalam melaksanakan semaanal-Qur'an mantab Rabu pahing Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua kategori. Pertama, secara umum adalah upaya pendekatan diri kepada Allah melalui al-Qur'an. Kedua, secara khusus adalah sebagai hiburan *hasanah*, menghadirkan ketenangan batin, memperoleh syafaat al-Qur'an, sarana mempererat tali persaudaraan, sebagai media bermunajat kepada Allah.

Penelitian tradisi ruqyah Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo ini menarik untuk diteliti karena banyak memberi manfaat kepada orang lain. Keunggulan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah ruqyah Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo bersifat sosial dan ibadah maksudnya adalah berhubungan dengan antarmanusia dalam rangka mencari ridha Allah SWT. Di antara manfaatnya adalah bisa dijadikan sebagai sarana mengobati penyakit medis maupun nonmedis, memberi ilmu kepada jamaah tentang *tawhid* dan ruqyahserta memahami jamaah tentang bahaya syirik.

F. Kajian Teori

Ada empat macam tindak sosial menurut Max Weber:

⁹ Muhammad Wahyudi, "Tradisi semaanal-Qur'an Mantab Rabu Pahingponorogo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2012).

1. Tindakan rasional yang bersifat instrumental adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan.
2. Tindakan rasional yang berdasarkan nilai (*value-rational action*) yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakinisecara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagal nyatindakan tersebut.
3. Tindakan afektif adalah yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor.
4. Tindakan tradisional adalah yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun.¹⁰

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau menguraikan secara mendetail. Selanjutnya, jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah perspektif *femic*. Perspektif *femic* adalah data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa dan carapandang subjek penelitian.¹¹

2. Lokasi Penelitian

¹⁰ Bryan S. Turner, *Teori Sosial*, Terj. E. Setiyawati A. dan Roh Shufiyati, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 115.

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 110.

Lokasi penelitian ini bertempat di yayasan Qur'anic Healing IndonesiacabangPonorogo. Tepatnya di jalan Ahmad Yani Pakunden Ponorogo.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data utamadalampenelitianiniadalahinforman yang merupakanpesertaruqyahQur'anic Healing IndonesiacabangPonorogo, selebihnyahanyasebatastambahansepertidokumentasi dan observasi. Dengandemikian sumber data dalampenelitianiniadalah kata-kata dariinformansebagaisumberutama, sedangkanpengamatan dan dokumentasiadalahsebagaipelengkap.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapunteknikpengumpulan data pada penelitianinimeliputiwawancara, observasi dan dokumentasi. Sebabpenelitiankualitatifbarudapatdimengertimknanyasecarabaik, apabiladilakukaninteraksidengansubjekmelaluiwawancaramendalam dan diobservasikan di mana fenomenatersebutberlangsung. Di sampingituuntukmelengkapi data diperlukandokumentasi.

5. Analisis Data

Dalamanalisis data ini kami memakaiteknik*snow-ball*, yaitupenggalian data melaluiwawancaramendalamdarisatupesertaruqyahkepesertaruqyah yang lainnya dan

seterusnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi, jenuh, informasi “tidak berkualitas” lagi.¹²

6. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan peneliti dalam penelitian ini adalah tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan pralapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etik penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan sambil mengumpulkan data.
- c. Tahapan analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembasan karya ilmiah ini meliputi lima bab, yaitu:

Bab I berisikan pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

¹²Dosen Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 75.

Bab II berisitentanglandasanteoritindakanmotivasi yang kami ambildari Max weber sertamenjelaskanruqyahsyar'i dan ruqyah yang tidaksyar'i.

Bab III berisipenyajian data umum, babinimengemukakansecararinci data-data umum, antara lainprofil Qur'anic Healing Indonesia cabangPonorogo, sejarahberdirinya, visi, misinyadan strukturorganisasinya.

Bab IV berisipaparan dan analisis data yang menjelaskan tentang praktik ruqyah Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo dan motivasi-motivasi jamaah dalam pemilihan ruqyah sebagai pengobatan medis dan nonmedis.

Bab V merupakan akhir pembahasankripsi ini yang berisikesimpulan, yaitu jawabandarirumusan masalah dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Ruqyah

الرقية jamak dari رقية artinya mantra-mantra¹³ atau jampi-jampi yang digunakan untuk mengobati orang yang terkena musibah. Contohnya orang terkena panas, kemasukan jin dan musibah lainnya. Ruqyah menurut istilah yaitu membacakan kepada si sakit sebagian ayat-ayat al-Qur'an atau dimohonkan perlindungan untuknya dengan asma' dan sifat Allah.¹⁴ Hal ini termaktub dalam surat *al-Isra'*:82,

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Dan kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Al-Isra': 82)

Kata *min* dalam ayat di atas berfungsi menjelaskan jenis. Dengan demikian, maknanya adalah semua ayat al-Qur'an merupakan penawar (obat), seperti yang termaktub dalam ayat di atas.¹⁵ Kemudian salah satu sifat al-Qur'an adalah *shifā'* (obat), sebagaimana yang tercantum di dalam al-Qur'an surat *Yūnus* ayat 57:

¹³Lihat Shalih Bin Fawzan al-Fawzan, *Kitab Tauhid 3*, ter. Ainul Haris Umar Arifin Thayib (Jakarta: Yayasan al-Sofwa, 2012), 82; Yusuf Abdussalam, *Ruqyahshar'iyah* (Yogyakarta: Media Insani, 2006), xxv; Muhammad Bin Abdul Wahhab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik* ter. Muh. Muhaimin (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 54.

¹⁴al-Fawzan, *Kitab Tauhid 3*.

¹⁵Sa'id Bin 'Aly Bin Wahf Al-Qatany, *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*, ter. IbnuBurdah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), 133-134.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kesehatan dari Tuhanmu dan obat yang ada di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yūnus ayat: 57)¹⁶

Ruqyah terdiri atas dua macam, ruqyah *shar'iyah* dan ruqyah *shirkiyyah*.¹⁷

B. Macam-Macam Ruqyah

Ruqyah ada dua macam yaitu ruqyah *shar'iyah* (boleh) dan ruqyah *shirkiyyah* (haram).

1. Ruqyah *shar'iyah*

Yusuf Abdussalam mengatakan ruqyah *shar'iyah* adalah salah satu sunnah Nabi Saw, makabarangsiapa yang mengamalkan dengan ikhlas berarti telah menghidupkan salah satu sunnah Nabi Saw.¹⁸ Ruqyah diperbolehkan jika tidak mengandung syirikan.¹⁹

Ciri-ciri ruqyah *shar'iyah* adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan dengan *kalāmullāh* (al-Qur'an), *kalām* Rasulullah dan *asma'* dan *sifat* Allah.
- b. Dilakukan dengan bahasa Arab atau bahasa lain yang dapat diketahui maknanya.

¹⁶Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ter. Mudzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa, 2011), 22.

¹⁷Al-Fawzan, *Kitab Tauhid* 3.

¹⁸Abdussalam, *Ruqyah Shar'iyah*, xxx.

¹⁹Wahhab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*, 54.

- c. Meyakini bahwa ruqyah tersebut tidak terpengaruh dengan sendirinya tetap ideng takdir Allah.²⁰

2. Ruqyah *shirkiyyah*

Ruqyah *shirkiyyah* berarti ruqyah yang mengandung unsur syirik dalam proses pelaksanaannya, sehingga dalam hal ini jelas hukumnya haram. Ruqyah *shirkiyyah* ini dapat diketahui karena cirikhas yang biasanya terlihat dalam praktiknya yaitu memohon pertolongan, berdoa, dan berlindung kepada selain Allah. Proses ruqyah dilakukan dengan menyebutkan nama-nama jin, malaikat, dan orang-orang shalih. Selain itu, praktik ruqyah dilakukan dengan bahasa selain bahasa Arab atau yang tidak dipahami maknanya.²¹

C. Praktik Pelaksanaan Ruqyah

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam praktik ruqyah. Pertama, meruqyah dengan membaca al-Qur'an kemudian diembuskan kepalasisakit. yang kedua dibacakan al-Qur'an ke dalam air yang kemudian air itu diminumkan kepada sasisakit, sebagaimana disebutkan dalam hadits Tsābit Bin Qāis:

أَخَذَ تُرَابًا مِنْ بَطْحَانَ فَجَعَلَهُ فِي قَدَحٍ ثُمَّ نَفَثَ عَلَيْهِ بِمَاءٍ وَصَبَّهُ عَلَيْهِ.

Bahwasanya Nabi Saw mengambil tanah dari lembah batan lalu diletakkan di gelas, kemudian beliau menyemburkan air padanya (orang yang sakit) dan menuangkannya di atasnya. (H.R. Abu Dawd)²²

²⁰Lihat Shālih Bin Fawzan al-Fawzan, *Kitab Tauhid 3*; Al-Qaṭany, *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*, 141.

²¹Ibid, 83.

²²Ibid.

Yang

ketigaruqyahmandiriyaitumeruqyahdirisendiridengancarameningkatkanketaatanke pada Allah,menghilangkambarbernyawa dan patung, menjauhilagu dan musik, dzikirpagi dan petang,shalatberjamaah,dzikirsetelahshalatmisalnyadzikirdengankalimattauhid, membacaal-Qur'an dan bersabarsertaikhlasmenerimaqadirdari Allah.²³

Cara meruqyahini juga tergantung padasakit yang dideritapasien. Diantarasakit dan carameruqyahnyaadalahsebagaberikut:

1. Mengobatiguna-guna (sihir)

Upayapengobatanilmiahterhadapsihiratauguna-gunaterbagimenjadiduemacamyaitu:

a. Pengobatanpreventif

Pengobatan yang bersifatpencegahan, maksudnyaialahdilakukansebelumguna-gunatersebutmenimpa orang yang bersangkutan. Inidapatditempuhdengantigacara.

Pertama,melaksanakansemuakewajiban danmeninggalkansesua yang diharamkansertabertaubatdarisegalakeburukanataukemaksiatan.*Kedua*,mempe rbanyakmembacaal-Qur'andengancaramenjadikanbeberapaayatdarial-Qur'ansebagaiwiridsetiaphari.*Ketiga*, membentengidiridenganberbagaidoa, ta'awudz, dan dzikir yang disyariatkan.²⁴

b. Pengobatanapabilatelahterkenaguna-guna

Ada beberapalangkah yang perludilakukan:

²³Abdussalām, *RuqyahShar'iyah*, 110.

²⁴Al-Qathany, *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*, 143.

1) Mengeluarkan dan mengkandaskansihir

Mengeluarkan dan mengkandaskansihir tersebut dengan cara-cara yang dibolehkannya, dengan catatantelah diketahu tempatnya.

Riwayat *shahih* dari Rasulullah menyatakan bahwa beliau memohon hal itu kepada Allah, maka Allah menunjukkannya. Lalu beliau mengeluarkannya dari sumur. Ketika itu, sihir berada dalam sisir, rambut yang jatuh, dan wadah mayang jantan. Setelah Rasulullah mengeluarkannya, maka hilanglah apa yang menyimpan beliau seolah-olah beliau dilepaskan dari ikatan.²⁵

2) Pengobatan dengan resep yang berdasarkan syariat, diantaranya adalah dengan:

- a) Menumbuk 7 lembar daun bidara yang hijau dengan 2 batu atau sejenisnya kemudian dituangkan air pada tumbukan tersebut yang diperkirakan cukup untuk mandi. Kemudian dibacakan pada air itu:

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم

سورة البقرة: ٢٢٥

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي

يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ

كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

سورة الأعراف: ١١٧-١٢٢

²⁵Ibnu Qayyim Al-Jawziyah, *ZādhulMa'ād*, ter. Masturi Irham (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 134.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
فَعَلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَاغِرِينَ وَأَلْقَى السَّحْرَهُ سَاجِدِينَ قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ رَبِّ مُوسَى
وَهَارُونَ

سورة يونس: ٧٩-٨٢

وَقَالَ فِرْعَوْنُ اإِثْنَيْنِ بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلَيْهِمْ فَلَمَّا جَاءَ السَّحْرَهُ قَالَ لَهُمْ مُوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْمُونَ فَلَمَّا
أَلْقُوا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ
سورة طه: ٦٥-٧٠

قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَى قَالَ بَلْ أَلْقُوا فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ
إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَى فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَىٰ قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ وَأَلْقَى
مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفُ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ فَأَلْقَى السَّحْرَهُ
سُجَّدًا قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَىٰ

سورة الكافرون

بسم الله الرحمن الرحيم

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ
عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

سورة الإخلاص

بسم الله الرحمن الرحيم

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

سورة الفلق

بسم الله الرحمن الرحيم

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ

شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

سورة الناس

بسم الله الرحمن الرحيم

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ

النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ²⁶

Setelah bacaan-bacaantersebutdibacakandalam air, kemudian airtersebutdiminumtigategukandan sisanyauntuk mandi.

Namunapabiladiperlukandiulangisebanyakdua kali ataulebih.²⁷

b) Pengobatandengancaradibacakansuratal-*Fātiḥah*,

ayatkursi, duaayatterakhardarisuratal-*Baqarah*, suratal-*Ikhlās*,

suratal-*Falaq* dan surat-*Nāstiga* kali ataulebihdenganmeludah

dan mengusapanggota badan yang terkenaguna-gunadenganmenggunakananganakanan.²⁸

c) Membacata '*āwudh*, sejumlahterapi dan doa-doa yang simpel, misalnya:

²⁶Sa'īd Bin Alī Bin Wahf Al-Qathanī, *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*, 148-152.

²⁷Ibid, 158.

²⁸Ibid.

(1) Membacadoaberikut:

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ²⁹

(2) Si sakitmeletakkantangannya pada anggota badan yang sakit,

lalumembaca: بِسْمِ اللَّهِ tigakalikemudianberdoa:

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَحْدُ وَأُحَاذِرُ³⁰

(3) Membaca

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ ، اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي ، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ ، شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَعْمًا³¹

3) Pengobatandengancarapembekaman

Bagian yang terlihatterkenaguna-
gunadiobatidenganmenggunakanancarapembekaman. Hal
ituapabilamemungkinkan.

Namunjikatidakmemungkinkanmakacukupdengancarapengobatan yang
telahdisebutkan di atas, denganjuji-pujiankepada Allah.³²

4) Sihirdapatditolakdengansesuatu yang melawannya dan
memeranginyaberupadzikirayat dan doa

Setiap kali dzikir, ayat dan doainibertambahkuat,
makabertambahkuat pula perannyadalammengalahkansihir.

Inii Baratduapasukan yang salingbertemu. Masing-

²⁹Ibid, 159.

³⁰Ibid, 159-160.

³¹Ibid.

³²Ibid, 168.

masingpasukanmemilikipersenjataannya. Siapa yang lebihkuat, dialah yang menang.³³

5) Pengobatandenganobat-obatanalami

Jikamanusiamemanfaatkannyadenganketulusan dan menghadapkandirisepenuhnyakepadaAllahdisertaikeyakinanbahwakemanjuranobatadalahdarisisi Allah, niscaya Allah akanmemberikankemanfaatankepadanya*Inshā Allah*.Misalnyajintanhitam, madu,airzam-zam dan air hujansebagaimanafiman Allah:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا

Dan Kami turunkandarilangitair yang banyakmanfaatnya.

(QS. *Qāf*: 9)

Juga minyakdaribuahzaitun, berdasarkansabda Nabi:

كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدِّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ

Makanlahkamusekalianminyakitu dan gunakanlahuntukmengoles, karenadiatermasukpohon yang diberkahi (banyakmengandungmanfaat).

(H.R. Ahmad)

Diantarapengobatanalami lain adalahmencucipakaian, menjagakebersihan dan memakaiwangi-wangian.³⁴

2. Obatsakitdemam

Nabi Saw telahbersabda:

الحمى من فيح جهنم فأطفئوها بالماء

³³Al-Jawziyah, ZādhulMa‘ad, 136.

³⁴Al-Qathanī*Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*, 168-170.

Demam adalah dari padas jahannam, oleh karena itu diinginkan lahd dengan air. (H.R. Muslim)³⁵

3. Tata caraterapi 'ayn dan hasad

Al- 'ayn adalah engkaumenimpakan 'ayn kepada seseorang.

Contoh kalimat

وعان الرجل بعينه

عينا Maknanya adalah seseorang menimpakan 'ayn dengan menggunakan kedua mata, makadiadisebut pelempar 'ayn, sedangkan orang yang terkena 'ayn disebut *ma'in* (menurut susun kalimat yang tidak sempurna) dan *ma'yun* (menurut susun kalimat yang sempurna), artinya orang terkena 'ayn. Dikatakan *اصابت فلانا عين* ('ayn telah menimpasifulan) maksudnya apabila musuh atau orang yang dengki memandangnya, dan seketika pandangan tersebut memberikan pengaruh sampai sakit karena pandangnya.

Hasad adalah mendenginginkan lenyapnya kenikmatan orang lain. Maksudnya, seseorang melihat kenikmatan yang dimiliki saudaranya (saudara seiman) dan diamemiliki keinginan untuk melenyapkan kenikmatan itu darinya, sehingga kepemilikan nikmatnya itu hanyadiapemiliknyatanpaada orang selainnya.³⁶

Ada lima belas tata caraterapi dari penyakit *ayn* dan *hasad* yaitu:

a. Mandi

Pelempar *ayn* mandi dengan cara sebagai berikut:

³⁵Ibid, 213.

³⁶Abu Al Barrā', Usamah Bin Yāsīn Al-Ma'ānī, *Ayat dan Doa Pembatal 'Ayn dan Hasad*, ter. Ibnu Alwan dan Helmi Abdul Hakim (Jakarta: RLC Indonesia, 2017), 4-5.

- 1) Membasuhwajah.
- 2) Membasuhkeduatangannyahinggasiku-siku.
- 3) Membasuhkedualututnya.
- 4) Membasuhbagiandalamsarungataupakaiannya.
- 5) Menyiramkan airbekasmandinyadengantiba-tibakepada orang yang terkena *'ayn*daribelakangtubuhnya.³⁷

b. Ruqyah*Shar'iyah*

Dibacakanal-Qur'ankepadapenderita *'ayn* (diruqyah), diantaranyaadalah:

Surat al-Fāṭihah; *al-Baqarah*ayat1-5, 102, 109, 163-164, 222, 225, 266, 285-286;*Ali 'Imrān* ayat26-27, 190-200; an-Nisa'ayat 54, 56, 168-169; *al-A'rāf* ayat179; *al-Anfālayat*50-51; *Ibrāhīmayat*15-17, 42-52; *al-Isrā'*ayat81-82; *al-Kahf*ayat39-41;*Maryamayat*68-72; *al-Hajjayat*19-22;*al-Mukminūnayat*97-108, 115-116; *an-Nūrayat*35;*Yāsīnayat*1-12; *aṣ-Ṣaffāyat*1-10, 158; *ad-Dukhānayat*43-49; *al-Aḥqāfāyat*29-32;*Muḥammadayat*4; *al-Fathāyat*29;*ar-Rahmānayat*1-13; *al-Wāqī'ahayat*41-56;*al-Ḥashrayat*21-24;*al-Qalamayat* 51-52;*al-Ḥāqqahayat*19-37;*al-Jinnayat* 1-11;*al-Burujayat* 10;*ath-Thāriq*,*al-Zalzalah*;*al-Kāfirun*;*al-Ikhfāṣ*;*al-Falaq*,dan *an-Nās*.³⁸

Ada jugadibacakandari As-Sunnah, denganmembaca *بِسْمِ اللَّهِ* tigakali kemudiamembacatujuh kali:

³⁷Ibid, 26.

³⁸Ibid, 28-77.

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَحَدُ وَأُحَادِرُ

Kemudian membacamasing-masing satu kali

أَذْهَبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ اشْفِهِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفِيعًا دُرْسَقَمًا

بِسْمِ اللَّهِ أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَحَدُ مِنْ وَجَعِي هَذَا نُمُّ اِرْفَعِ يَدَكَ نُمُّ اَعِدْ ذَلِكَ وَتَرًا
فَإِنَّا نَسَبْنَا مَالِكٍ حَدَّثَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ بِذَلِكَ.

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ.

بِسْمِ اللَّهِ أَزْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ حَسَدِ حَاسِدٍ وَكُلِّ عَيْنٍ وَأَسْمِ اللَّهِ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَزْقِيكَ.
أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يَجَاوِزُهَا بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذُرًّا وَبِرَاوَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ
مِنَ السَّمَاءِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْجَرُ فِيهَا وَمِنْ شَرِّ مَا ذُرًّا فِي الْأَرْضِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ
اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَنَ فَطَفَعْتَ نَارَ الشَّيَاطِينِ وَهَزَمَهُمُ اللَّهُ عَزْرًا
جَلًّا.

بِسْمِ اللَّهِ أَزْقِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذَبْعَيْنِ.

RuqyahShar 'iyyahada juga

dilakukandenganmembacata 'awudhsepertiberikut:

أَعُوذُ بِوَجْهِ اللَّهِ الْعَظِيمِ الَّذِي لَيْسَ شَيْءٌ أَعْظَمَ مِنْهُ وَبِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يُجَاوِزُهَا بَرٌّ وَلَا
فَاجِرٌ وَبِأَسْمَاءِ اللَّهِ الْحُسْنَى كُلِّهَا مَا عَلِمْتُ مِنْهَا وَمَا لَمْ أَعْلَمْ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَبِرًّا وَذُرًّا.³⁹

c. Wudhu

³⁹Ibid, 103.

Dari 'Aisyahra., ia berkata: “orang yang melakukan ‘ayn diperintahkan agar berwudhu kemudian orang yang terkena ‘ayn mandi dari air (bekas wudhu).”⁴⁰

d. Pelempar ‘ayn mendoakan keberkahan

Disunnahkan bagi pelempar ‘ayn mendoakan keberkahan untuk orang yang terkena ‘ayn, kalimat doanya adalah

“*Allāhumma bārik fīhi walaatad hurruhu*” atau *مشاء الله لا قوت الا ب الله*.⁴¹

e. Takbir tiga kali⁴²

f. Mengucapkan kalimat *مشاء الله لا قوت الا ب الله*⁴³

g. Meminta perlindungan Allah dari ‘ayn⁴⁴

h. Membenteng diri dengan zikir dan berdoa⁴⁵

i. Menggunakan benda-benda yang *mubah* seperti *faron*, menulis ayat-ayat al-Qur’an kemudian disiram air lalu diminum airnya oleh orang yang sakit.⁴⁶

j. Menyembunyikan ketampanan atau kecantikan yang dimiliki karena khawatir terkena ‘ayn⁴⁷

k. Berbuat baik terhadap orang yang bisa melemparkan ‘ayn⁴⁸

l. Sabar kepada pelempar ‘ayn dan tidak memusuhinya⁴⁹

⁴⁰Ibid, 112.

⁴¹Ibid, 113.

⁴²Ibid, 115.

⁴³Ibid, 116.

⁴⁴Ibid, 118.

⁴⁵Ibid, 121.

⁴⁶Ibid, 124.

⁴⁷Ibid, 125.

⁴⁸Ibid, 127.

⁴⁹Ibid, 128.

m. Menjaga atas pelaksanaan rencana dan kebutuhan dengan cara merahasiakannya.

Nabi bersabda: mintalah pertolongan atas kesuksesan hajat dan keperluan kalian dengan cara menyembunyikannya, karena setiap orang yang memiliki nikmat pasti didengki.⁵⁰

n. Tindakan pencegahan dari pelaku *'ayn* dan mengucilkannya

Diantara perkara penting dan bermanfaat untuk mencegah kejahatan dari pelaku *'ayn* atau pendengki adalah menjauhkan diri darinya. Penguasaan menahan atau menjarakan pelaku *'ayn*.⁵¹

o. Melalui perkara-perkara yang bisadiindra yang ditetapkan berdasarkan pengalaman

1) Menggunakan bekas bagi dalam pelempar *'ayn*

Syaikh Muhammad Bin Shalih al-Utsaimin berkata: Sudah menjadi kebiasaan kami, bahwasanya mereka mengambil bekas dari pelempar *'ayn* yaitu pakaian yang bersentuhan langsung dengan badannya, seperti baju, tutup kepala, celana panjang, dan yang semisalnya. Mereka mencelupkan benda-benda tersebut dengan air, kemudian meminumkan air itu kepada korban, berdasarkan berita yang mutawatir.

2) Menggunakan bekas pelempar *'ayn* berupa apapun, seperti meminum sisa air minumannya, kopi, biji-bijian, air ludahnya, keringatnya, air matanya dan lain sebagainya.

⁵⁰Ibid, 129.

⁵¹Ibid.

3) Menggunakan bekas pelempar 'ayn yang ada di lantai depan pintu

Syaikh Abdullah Bin Abdurrahman al-Jibrin berkata:
Telah diaku berdasarkan pengalaman, bahwa membasuh segala apa yang bersentuhan dengan pelempar 'ayn, kemudian air basuhan itu diminum oleh orang yang terkena 'ayn atau air itu disiramkan kepadanya, dengan izin Allah tindakan itu bisa menjadi sebab kesembuhannya dari 'ayn.⁵²

4. Mengobati rasa sakit dengan ruqyah

Membaca *Bismillah* tiga kali kemudian membaca tujuh kali:

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

Letakkanlah tanganmu pada anggota tubuh yang merasakannya sakit dan ucapkanlah, *Bismillah* sebanyak tiga kali. Dan ucapkanlah sebanyak tujuh kali kalimat, akuberlindung pada keagungan dan kekuasaan Allah dari keburukan apa yang telah merusakkan dan aku waspadai.⁵³

D. Motivasi Tindakan Ruqyah Dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber

Max Weber adalah seorang tokoh yang menjadikan tindakan sosial sebagai objek sosiologi. Weber mengemukakan adanya empat jenis tindakan sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan rasional instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan sosial.

Yaitu seseorang melakukan tindakan ini berdasarkan atas pertimbangan dan

⁵² Ibid, 132.

⁵³ Al-Jawziyah, *ZādulMa'ād*, 206.

pilihansadar yang berhubungandengantujuanindakanitu dan ketersediaanalat yang dipergunakanuntukmencapainya.⁵⁴Contohnya, seseoranginginmenambahwawasan, pengalamanatauilmutentangruqyahdengancaramengikutikegiatanruqyah.

2. Tindakanrasionalberdasarkannilai

Tindakan yang dilakukandenganmemperhitungkanmanfaatnya, tetapitujuan yang dicapaitidakterlaludipertimbangkan yang terpentingadalahtindakantersebutbaik dan benarmenurutpenilaiansiaktor.Contohnya, seseorangmengikuti acara ruqyahkarenaiainginmembantu orang lain. Jikaada orang yang terkenagangguanjinataupunterkenasakitmakaiabisamenolongnyadenganme ngobatinya.

3. Tindakanafektif

Tindakanafektifadalahindakan yang dilandasi oleh perasaanatauemositanpapertimbanganakalbudi.

Seringtindakaninidilakukantanpaperencanaanmatang dan tanpakesadaranpenuh.

Jadidapatdikatakansebagaireaksispontananatassuatuperistiwa.

Contohnya,seseorangmengikuti acara ruqyahkarenaiainginbalasdendamkepadajin yang pernahmengganggunya.

4. Tindakantradisional

⁵⁴ J. DwiNarwoko, *Sosiologi: TeksPengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 19.

Tindakan tradisional adalah tindakan yang didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang-orang terdahulu tanpa perhitungan secara matang dan sama sekali tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan ini hanya karena hal tersebut telah menjadi kebiasaan yang berlakudalam masyarakat tanpa menyadarialasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan serta cara yang akan digunakan.⁵⁵ Tindakan ini bersifat kebiasaan dan dikeramatkan karena selaludilakukan serta karena tidak dipandang tepat.⁵⁶ Contohnya, seseorang mengikuti acararuqyah karena hal ini merupakan kebiasaan secara turun temurun sejak sebelum ia dilahirkan.

⁵⁵Bryan S. Turner, *Teori Sosial*, ter. E. Setiyawati A. dan Roh Shufiyati (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 115.

⁵⁶Max Weber, *Sosiologi*, ter. Noorkholish (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 67.

BAB III

GAMBARAN UMUM QUR'ANIC HEALING INDONESIA

A. Profil Qur'anic Healing Indonesia (QHI)

Qur'anic Healing Indonesia (QHI) merupakan suatu organisasi di Indonesia yang mempraktikkan pengobatan Qur'ani yaitu metode penyembuhan dari segala macam penyakit baik fisik, psikis, gangguan makhluk halus maupun serang sihir yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW menggunakan ayat-ayat Qur'an. QHI ini merupakan wadah perquyahsyar'i se-Indonesia berasal dari berbagai kalangan ahli sunnah wal jamah lintas manhaj dan ormas (Al-Wasathiyah, Salafi, Muhammadiyah, NU, Persis, PKS, dll).

QHI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM pada tahun 2014 berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-09990.50.10.2014 dan memiliki kantor pusat di Jalan Sukatani VI RT 01 RW 07, Tegal Alur, Jakarta Barat. Yayasan ini didirikan oleh Saepudin Al-Hamid dan kini telah memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya Kabupaten Ponorogo. Adapun alamat QHI cabang Ponorogo adalah di kediaman Muslih Reza, perumahan Pakunden Jl. Jendral Ahmad Yani Gang II Pakunden Ponorogo.

B. Sejarah QHI Ponorogo

Awal mula adanya QHI cabang Ponorogo adalah saat diadakannya ruqyah massal di Masjid Agung Ponorogo pada Mei 2016. Acara tersebut diadakan oleh Dewan Perwakilan Daerah Jawa Timur (DPD Jatim) dan diikuti masyarakat

Ponorogo kurang lebih dua ratus orang. Saat itu, panitia mendatangkan 3 narasumber yaitu ketua QHI Jatim Ustadh Taufik Ratansi, Ustadh Hanafi dan Ustadh Irfan Takroni. Setelah acara ruqyah massal selesai, Pengurus QHI Jatim menawarkan kepada jamaah, siapa yang berminat untuk bergabung dengan QHI makadipersilakankemudian ada beberapa orang yang tertarik dengan tawaran itu. Hingga akhirnya, setelah satu pekan acara tersebut, terbentuklah pengurus Qur'anicHealing Indonesia (QHI) cabang Ponorogo. Ketua QHI Ponorogo pertama bernama Suwaji. Ia menjabat selama 2 bulan sejak awal berdirinya organisasi tersebut kemudian digantikan oleh Muslih Reza karena beberapa alasan. Di antaranya kurang aktif di organisasi. Terhitung 2 tahun lebih sudah kini Muslih Reza menjadi ketua QHI Ponorogo.

Seiring berjalannya waktu QHI Ponorogo menyelenggarakan ruqyah massal di wilayah Ponorogo dari masjid ke masjid dan dari mushala ke mushala. QHI Ponorogo tercatat paling sering mengadakan ruqyah massal yakni sebulan sekali. Dalam melaksanakan tugas tersebut, pihak QHI Ponorogo mengalami kesulitan mencari tempat untuk acara rutin ini. Hingga suatu saat, ada komunitas lain yang mengajak bekerjasama yakni komunitas Info Cepat Wilayah Ponorogo atau lebih dikenal dengan sebutan ICWP.

C. Visi dan Misi QHI Ponorogo

Secara umum, QHI memiliki tujuan untuk berdakwah dan berjihad melalui Ruqyah Syar'iyah agar umat ini kokoh aqidahnya dan murni tauhidnya serta terselamatkan dari kesyirikan, perdukunan, *bid'ah* (mengada-ada dalam ibadah), *syubhat* (amalan tak jelas), *tahayyul* (kepercayaan yang merusak aqidah),

khurafat(kisah-kisah dusta), aliran-aliran sesat, serta mengajak umat untuk mengenal, mencintai, dan mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan tujuan di atas, maka QHI Ponorogo memiliki sebuah visi berupa memberikan solusi kepada masyarakat Ponorogo untuk tidak berobat ke dukun jika sakit, namun melakukan ruqyahsyar'iyah seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Misi untuk mencapai visi tersebut antara lain menyelenggarakan ruqyah massal, mendatangi rumah pasien kemudian dibacakan al-Qur'an kepada pasien secara langsung, dibacakan al-Qur'an ke air dan diminumkan, sabun herbal untuk mandi dan shampoo herbal (produk QHI yang sudah dibacakan ayat al-Qur'an/diruqyah). Untuk melaksanakan misinya, QHI Ponorogo memiliki 15 pengurus yang saling membantu dalam mengemban amanah dan bertanggungjawab terhadap segala program kerja yang telah dibuat. Namun di antaramerekaada yang keluar dari organisasimisalnyaPutut dan beberapa orang lainnya sehingga kepengurusan QHI kekurangan pengurus atau pun anggota.

D. Struktur Organisasi QHI Ponorogo

Yayasan Qur'anic Healing Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-09990.50.80.2014 dibina oleh Perdana Akhmad dan memiliki struktur organisasi pengurus harian sebagai berikut:⁵⁷

1. Ketua Umum, bertugas memimpin langsung QHI dan memegang kebijakan dalam dan keluar bagikelancaran dan kemajuan QHI berdasarkan masukan dari semua pihak dan

⁵⁷Dokumen QHI Ponorogo, *Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia*.

bekerjasama dengan institusi lain yang terkait. Ketua umum juga yang menandatangani semua dokumen-dokumen penting dan surat-surat baik keluar maupun ke dalam dalam rangka mengkomunikasikan dan menindak lanjutikan keputusan-keputusan rapat yang telah disepakati bersama, memberikan pelimpahan kepada ketua bidang dalam menangani kegiatan tertentu sesuai program dan batasan kewenangan yang dimiliki. Ketua umum sebagai administrator, organisator, dinamisator, fasilitator, dan motivator serta bertanggung jawab terhadap tercapainya target yang telah ditetapkan. Memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan kepada ketua bidang dalam proses pelaksanaan kegiatan yang tercakup di dalamnya berhak menegur kabin apabila lalai atau tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta berhak memberikan usulan kepada pengurus tentang pemberhentian anggota.

Ketua umum bertanggung jawab dalam melindungi aset-aset yayasan, melantik pengurus daerah, memberikan laporan tertulis kepada anggota dalam rakernas dan bertanggung jawab atas program-program kerja rakernas tersebut. Ketua umum juga wajib menerima usulan dan masukan yang disampaikan oleh pengurus daerah, berkoordinasi dengan kabin dalam menjalankan program kerja pun dalam mengambil keputusan taktis dan strategis dalam bidang tersebut.

Ketua umum harus menjaga netralitas dalam menjalankan kegiatan.

2. Sekretaris,

mengembanamanahuntukmembantutugasketuaumumdalamurusankesekretariatan, mengkoordinasikanpenataankesekretariatan, membukarapat dan mencatathasilrapatsertamengagendakannya, lalumenginventarisirasetyayasan.

3. Bendaharaasosiasi, menciptakankondisimanajemenkeuangan yang transparan dan terbuka, membuatlaporankeuanganorganisasisecaraberkala, menyimpan/menerima/mengamankan dana yang ada, dan mencatatuangmasuk dan keluaratas seizin dan sepengetahuanketuayayasan.

4. Ketuabidangorganisasi, bertugasmemimpinlangsungbidangorganisasi, memegangkebijaksanaandalampengembanganwilayah dan keanggotaan. Kabidorganisasibertanggungjawabdalam pengembanganwilayah dan meningkatkanmutukeanggotaansecarakuantitatif dan kualitatif, membuatrancangan agenda dalampemetaanpengembanganwilayah-wilayah yang baru dan merencanakanstrategirekrutmenkeanggotaan yang barusertamengawasi dan mengevaluasikualitasperkembanganwilayah dan keanggotaan. Ketuabidanginimbawahidua divisi yakni:

- a. Divisi Pengembangan Wilayah, melaksanakansetiapinstruksiketuabidangdenganpenuhtanggungjawab, melaksanakan dan mengukuhkankepengurusandaerah-daerah yang sudahsiapterbentuk, menginventarisirwilayah-wilayah yang

sudah terbentuk dan mendaftarkan wilayah yang belum terbentuk. Divisi inilah yang mengagendakan secara berkala wilayah yang akan dikukuhkan dengan periode waktu tertentu (triwulan, semester, tahun) dan membuat rancangan anggaran biaya untuk pengembangan wilayah.

- b. Divisi Keanggotaan, merencanakan pembinaan terhadap pengurus daerah dengan menyelenggarakan pelatihan, penyuluhan, seminar, dan *workshop* bekerjasama dengan divisi terkait untuk mendapatkan hasil yang baik. Kemudian merapikan kembali kartu tanda anggota yang sudah tidak sesuai daerah-daerahnya, memantau kegiatan-kegiatan daerah dan memintalaporannya secara tertulis, membuat rencana anggaran dalam rangka merekrut menangan anggota baru, serta membuat standarisasi keanggotaan QHI.

5. Ketua bidang SDM, meningkatkan kemampuan (*upgrading skill*) pengurus, memberikan arahan dan pengawasan kepada divisi diklatlitbang, serta sebagai fasilitator dan organisator yang bertanggung jawab terhadap bidang litbang. Berikut perinciannya:

- a. Seksi diklat, merancang dan menjalankan program pelatihan yang diselenggarakan oleh pusat wilayah dan daerah, membantu tugas bidang SDM dan menggantikan kedudukannya apabila berhalang sesuai bidang yang diembannya, membuat standar Pendidikan Ruqyah, bersama seksi lain mengagendakan kegiatan bersama, mengkritisi dan

menyeleksi materi kurikulum bekam,
membuat Standar Operasional Ruqyah (SOR),
membuat laporan yang diberikan pada kabid SDM, dan
membuat standar isipendidik dan penguji.

b. Kabid Litbang, menjalinkerjasama untuk kegiatan riset bagikelancaran dan kemajuanasosiasi, menandatangani semua dokumen-dokumen penting dan surat-surat baik keluar maupun kedalam, dalam rangka mengkomunikasikan dan menindaklanjuti keputusan-keputusan rapat yang telah disepakati bersama pengurus, memberikan pelimpahan wewenang kepada anggota litbang menangani kegiatan tertentu sesuai program dan bataskewenangan yang dimiliki, memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan kepada anggota bidang dalam bidang pelaksanaan kegiatan terakup di dalamnya, membuat laporan secara berkala kepada kabid SDM, dan membuat standart ke pustakaan.

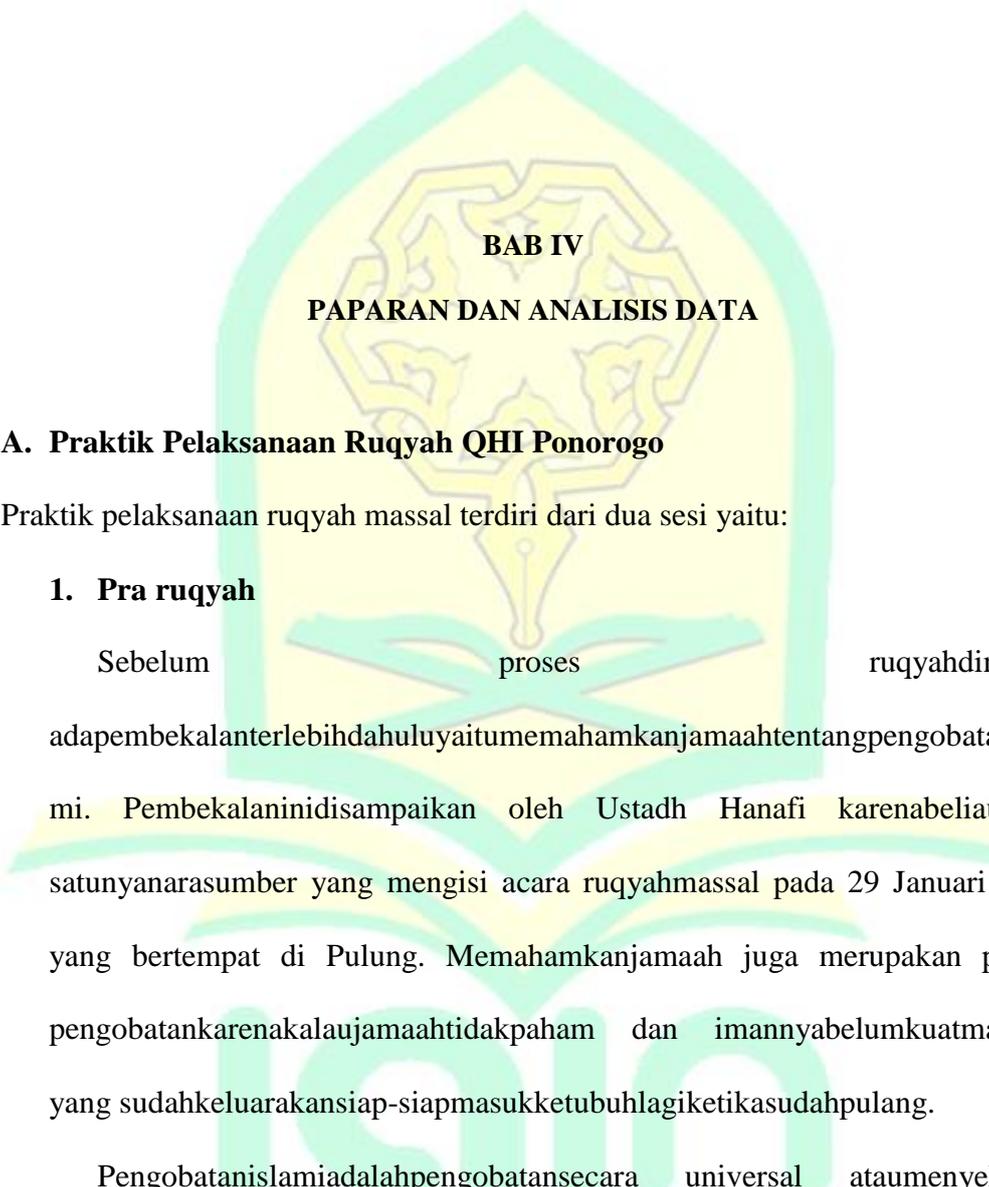
6. Bidang Usaha Dana, memimpin langsung bidang usaha dana. Dalam bidang ini terdapat seksi ekonomi yang bertugas membuat peraturan tentang kemitraan QHI dengan pihak lain, membuat Rancangan Anggaran Biaya (RAB) seksi ekonomi, membuat sub bidang usaha QHI, mengalokasikan anggaran untuk pemberdayaan ekonomi umat, dan membuat laporan secara berkala yang diberikan kepada bidang usaha dana.

7. Divisi Kemitraan, memimpin langsung kegiatan-kegiatan yang bersifat menjalin kemitraan dengan pihak lain dan memegang kebijaksanaan dalam dan keluar bagikelancaran dan kemajuan bidang kemitraan.
8. Kehumasan, memimpin bidang kehumasan dan bantuan hukum, menandatangani semua dokumen penting surat keluar maupun masuk dalam rangka memberi informasi kepada sub divisi bidang kehumasan, memberikan wewenang, arahan, dan pengawasan kepada ketua divisi dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan batasan kewenangan yang dimiliki. Kehumasan juga bertindak sebagai administrator, organisator, fasilitator, motivator bagi divisi humas dan divisi bantuan hukum, serta bertanggung jawab memberikan laporan kegiatan humas dan bantuan hukum kepada ketua umum. Berikut dua divisi di bawah kehumasan:
- a. Divisi humas, memimpin langsung divisi humas, memiliki wewenang membuat program kehumasan, bekerjasama dengan bidang kemitraan dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain, membuat standar operasional humas, dan bertanggung jawab terhadap publikasi semua kegiatan QHI serta membuat laporan kegiatan divisi humas kepada kabid kehumasan.
- b. Divisi bantuan hukum, membuat kode etik terapis Ruqyah, memberikan bantuan hukum atau advokasi kepada seluruh anggota QHI, mensosialisasikan kode etik, membuat laporan kegiatan divisi

bantuan hukum kepada kabinidkehumasan, dan
membuat kriteria tim hukum QHI.

Sedangkan, struktur kepengurusan QHI cabang Ponorogo terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Kepengurusan ini diketuai oleh Muslih Reza, wakil ketua Syaiful, dan Limawati sebagai sekretaris sekaligus bendahara. Pengurus QHI cabang Ponorogo yang masih berjumlah sedikit ini tidak menghambat jalannya kegiatan walaupun terkadang pihak pengurus QHI Ponorogo kesulitan mencari tempat untuk pelaksanaan ruqyah massal.





BAB IV
PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Praktik Pelaksanaan Ruqyah QHI Ponorogo

Praktik pelaksanaan ruqyah massal terdiri dari dua sesi yaitu:

1. Pra ruqyah

Sebelum proses ruqyah dimulai, adapembekalanterlebihdahuluyaitumemahamkanjamaah tentang pengobatanislami. Pembekalaninidisampaikan oleh Ustadh Hanafi karenabeliausatu-satunyanarasumber yang mengisi acara ruqyahmassal pada 29 Januari 2019 yang bertempat di Pulung. Memahamkanjamaah juga merupakan proses pengobatankarenakalaujamaah tidakpahaman dan imannyabelumkuatmakajin yang sudahkeluarakansiap-siapmasukketubuhlagiketikasudahpulang.

Pengobatanislamiadalahpengobatansecara universal ataumenyeluruh. Ustadh Hanafi mengutipperkataan Imam Syafi'iyaitumanusiadisebutmanusiabukankarenaiamemilikiruh dan fisik, karenajikahanyaruh dan fisiksajamakahewan juga punya. Yang membedakanantaramanusiadenganhewanadalahakal.

Jika kambing melahirkan kemudian anaknya dijilati agar tidak mati, maka itu adalah hinsting. Begitu juga dengan ayam mencari makan dengan mencakar-cakar.

Sedangkan manusia diciptakan dari tiga unsur yaitu ruh, akal, dan jasad. Berdasarkan ketiga unsur ini, maka pengobatan Islam dibagi menjadi tiga yaitu pengobatan hati, pengobatan polapikir, dan pengobatan fisik. Ketiga pengobatan inilah yang dilakukan setiap ruqyah massal QHI Ponorogo.

Pengobatan hati, pengobatan polapikir, dan pengobatan fisik saling berkaitan satu sama lain. Kalau hati dan pikirannya tidak sehat maka akan mempengaruhi fisik menjadi tidak sehat. Banyak pikiran akan membuat fisik mudah sakit.

Contoh, seorang ibu mendapat kabar dari anaknya yang terkena musibah kecelakaan kemudian penyakit maghnyakambuh, koma, teler, sakit perut, dan lain-lain. Ada juga ibu-ibu yang sukamemendam beban pikiran atau tidak terbuka, setiap ada masalah dipikirkan sendiri lalu akhirnya terkenakan kerataukista. Bapak-bapak yang sering emosi (pemarah) atau tidak pemaaf bisaterkenan *stroke* karena memacu jantung berdenyut kencang.

Darah ibarat air sungai, kalau tidak ada penyumbat maka air akan mengalir dengan lancar tapi kalau ada penyumbatnya maka air tersebut akan tumpah memecahkan saluran air. Begitu juga dengan darah apabila darah tersumbat maka ia akan memecah pembuluh darah karena kinerja darah ini dipengaruhi jantung. Hal ini berkaitan dengan sifat tidak sabaran, misal punya keinginan

maka harus segera dituruti kalau tidak dituruti akan marah, orang seperti ini biasanya rawan terkena diabetes.

Kalau hati dan pikirannya sehat maka fisiknya juga akan sehat. Contoh, Nabi Muhammad saw tidak pernah sakit kecuali ketika akan meninggal dunia. Beliau sakit pada Kamis kemudian Senin meninggal dunia. Begitu juga para sahabat Rasulullah, mereka tidak pernah sakit karena iman dan kesadaran mereka kuat serta pemaaf.

Pengobatan yang dilakukan tidak sekedar fisiknya tapi dimulai dari hati. Orang minum obat tapi tidak sembuh-sembuh biasanya karena ia sudah putus asa sehingga obat tersebut tidak dicerna dengan baik oleh tubuh. Sama dengan orang makan nasi tapi mengunyahnya kurang lembut maka nasi tidak akan dicerna oleh tubuh dengan baik.

Kalau seseorang tidak ingin makan kemudian keatman makatubuhnya akan menolak. Tapi kalau minum obat mempunyai keyakinan bahwa Allah akan menyembuhkannya dan dengan membaca *bismillah* maka efeknya pun akan beda. Jadi, tubuh ini paham dengan niat yang ada dalam hati.

Contoh, ada dua orang sama-sama punya penyakit magh. Orang yang pertama niat puasa, ketika pukul tujuh pagi biasanya sarapan kalau tidak sarapan makamaghnya kambuh. Karena saat itu ia sudah berniat puasa, maka ia tidak makan dan maghnya pun tidak kambuh karena asam lambung tidak naik. Berbeda dengan orang yang kedua, ketika pukul tujuh pagi ia berniat sarapan tetapi tidak ada makanan,

maka asam lambungnya naik kemudian membuat magsnya kambuh. Inilah yang dimaksudkan bahwa tubuh mengetahui isihati, kalau tidak niat makan maka asam lambung tidak akan keluar. Namun,

jika sudah berniat untuk makan, maka asam lambung akan keluar, jika asam lambung ini keluar, maka harus ada sesuatu yang dimakan agar perut tidak perih/sakit yang akan memunculkan penyakit mags.

Setelah jamaah pahami bahwa manusia itu terdiri dari ruh, akal, dan jasad maka ketiga unsur ini harus sehat. Kalau ada salah satu yang sakit maka tidak adagunanya. Misalnya badan terlihat sehat tetapi ruhnya tidak sehat, ia akan malas untuk beribadah bahkan tidak mau melaksanakan ibadah. Kalau badan dan hatih sehat tetapi pikirannya sakit maka ia akan tersesat di jalan, misalnya ia kuterliransesat, yang nantinya akan mencelakakandia di akhirat.

Ada dua nikmat yang sering dilupakan manusia yaitu nikmat sehat dan waktu luang. Orang yang sehat tapi tidak punya waktu luang tidak akan bisamenikmati hidup. Begitu juga orang yang punya waktu luang tapi badannya sakit. Sehat badannya dan adawaktu luang maksudnya adalah jarang punya masalah, tidak berpikiran aneh-aneh, semua urusannya baik, urusan keluarga dan fisiknya baik, inilah kebahagiaan hidup.

Ustadh Hanafi mengutip sabda Rasulullah, bahwa terdapat tempat prasyarat orang yang bahagia, yaitu mempunyai tetangga yang baik, rumah yang nyaman ditempati, memiliki kendaraan yang baik, dan terakhir pasangan hidup

yang baik. Jika salah satunya tidak ada maka hidup tidak akan bahagia. Itulah yang dimaksud dengan kehidupan dunia yang baik. Tapi tidak cukup dengan kehidupan dunia yang baik, manusia harus berusaha agar meraih kehidupan akhirat yang baik pula. Kuncinya ada di hati, pikiran, ibadah, amal, dan agamanya harus baik. Inilah poin-poin pengobatan ruqyah yang akan dilaksanakan. Pertama mengobati hati, pikiran, baru yang terakhir fisik.

a. Pengobatan hati

Pengobatan hati adalah meluruskan keyakinan. Keyakinan yang benar adalah Allah yang menurunkan sakit, Allah yang menurunkan resepa atau obat dan Allah juga yang menyembuhkan karena Allah-lah yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada yang bisa memberikesembuhan selain Allah.

Berobat kepada dokter atau tukang terapis tidak boleh mengatakan “*Pak, tolong sembuhkan saya*”, karena ini berarti memintasehat dan bertawakkal kepada selain Allah. Berbeda antara mengobati dengan menyembuhkan, karena makhluk hanya bisa mengobati sementara yang bisa menyembuhkan hanyalah Allah.

Kebanyakan ungkapan orang adalah “*Pak sayapasrah kepada anda yang penting sayasehat*”, ini sama dengan menuhankan manusia. Ungkapan yang benar adalah “*Pak, tolong obati saya*”. Ketika berobat kepada dokter, yang perlu dipahami adalah bahwa hakikat kesembuhan ada di tangan Allah. Kalau mintadiobati makapergikedokter, tapimintasehatnya harus kepada

Allah. Ada sebagian orang yang mintadiobatitapididakmauberdoakepada Allah, padahalsebenaryamerekamengharapsembuh. Jikaseseorangpergiber obattetapididakberdoakepada Allah maka orang tersebutbertawakkal dan pasrahkepadaobatatau orang yang mengobati. Hal inibisamendatangkanmurka Allah.

b. Pengobatanpolapikir

Pengobatanpolapikiradalahmeluruskanpemikiran dan menyadarkanpemikiranjamaah.

Mangajakjamaahuntukberpikirsecaraprofesional dan kritistentangpengobatan. Tidaksemuaresepitubaik, adaresep yang buruk (*bāṭil*) dan adaresep yang baik (*haq*).

1) Resep yang buruk (*bāṭil*)

Resepyang buruk (*bāṭil*) adalah yang berasaldari dukun. Ustadh Hanafi mengetahuibahwahampirsemuapengobatan dukun adalahtrik. BeliaumempunyaiemandariMadiunseorangmantan dukun yang sekarangsudahbertaubat.

TemannyaitumengajakkeNganjukuntukmenghadiriperkumpulankomunitas antardukun. Tempatitudipakaiuntukmenjualberbagaipropertiperdukunan. Saatmerekahendakmasukdihalangi oleh penjagatempattersebut, kemudianpenjagaitumeminta kami menyebutkanbeberapa dukun yang ada di Madiun. Temanbeliaubisamenjawabnya danakhirnyamerekadiperbolehkanuntukmasuk. Di tempatitubeliaumenyaksikanbagaimanacaramembuatjinlot dan blorong.

Para dukun menipu pasien mereka dengan mengatakan bahwa dukun tersebut mendapatkan benda-benda itu dengan cara tirakat. Benda-benda tersebut antara lain jinlot, blorong, keris, batu merah delima, dan lain-lain. Ini adalah benda-benda antik, tidak bisa mendapatkan yang keculid dengan cara tirakat.

Selain benda-benda yang dijadikan sebagai jimat, ada banyak cara lain yang dipakai untuk mengobati pasien mereka yang sakit. Cara pengobatannya adalah memindahkan penyakit ketelur. Sebenarnya ini adalah trik. Sebelum ada pasien yang datang dukunnya memasukkan telur ke cucuk selam dua puluh empat jam lalu telur tersebut menjadi kenyal. Setelah itu telurnya disuntik dengan darah, dimasukkan jarum, rambut, dan lain-lain. Kemudian dikembalikan lagi seperti telur biasa, kulit telurnya tertutup kembali. Dukun tersebut memaka cincin atau jam tangan untuk menyimpan minyak DT, minyaknyapanas, dan tidak beraroma. Ketika ada pasien, si dukun bertanya kepada pasien untuk mengelabui. Ketika pasiennya menjawab, dukunnya mengambil minyak DT untuk mengolesi telur tersebut sehingga telur menjadi panas. Kata dukun, panas itu adalah proses menarik penyakit. Kemudian telurnya dipecah, isinya ada jarum, darah, rambut, dan lain-lain.

Adapun tipuan lain yaitu memasukkan jinkedalam botol lalu di dalam botol itu keluar asap yang banyak. Sebenarnya ini juga trik, mereka memasukkan cairan zat kimiakedalam botol dan kedalam tutup botol.

Setelah

tutup botol ditutupkan maka bertemulah kedua cairan tersebut sehingga menghasilkan asap yang banyak.

Trik yang lain adalah menjadi orang sakti. Ketika memegang orang, bisa menyetrum dan memegang lampu kemudian bisa menyala. Dia hanya memakai sandal yang bisa mengeluarkan setrum, sehingga kalau memegang orang bisa menyetrum dan memegang lampu bisa menyala. Itulah sandal yang dipakai Guntur Bumi.

Trik yang berikutnya adalah trik untuk pasang susuk. Ustadh Hanafi menceritakan bahwa ia memiliki ayah seorang tukang servis jam di pasar. Ayahnya ini memiliki teman yang biasa memintanya mengumpulkan jarum jam tangan berwarna kuning yang tidak terpakai, lalu dibeli. Lama kelain, ayah Ustadh Hanafi mengetahui kalau jarum jam tangan yang selama ini dibeli oleh kawannya itu dipakai untuk perdukunan. Dukun mengatakan jarum ini terbuat dari emas.

Sebenarnya ketika jarum tersebut dimasukkan ke dalam tubuh pasien, itu tidak masuk ke tubuh tetapi masuk ke sela-sela kuku dukun tersebut. Kuku dan jarum tersebut sudah dioles minyak DT sehingga tidak terasa sakit. Biasanya para dukun memiliki kuku yang panjang.

Memang ada dukun yang pasang susuk asli, tetapi saat ini keberadaan mereka jarang sekali.

Mungkin mereka punya kekuatan seperti itu karena memiliki perawang dengan jin. Yang pasti,

dukun zaman sekarang tidak mau repot-repot tirakat, maunya yang mudah dan simpel. Akhirnya mereka menipu para pasien mereka.

2) Resep yang baik (*ḥaq*)

Setelah kita yakin bahwa Allah yang Maha Menyembuhkan, Allah yang menurunkan penyakit dan Allah yang menyembuhkannya maka Allah pastikan memberikan resepnya kepada manusia. Sebagaimana dokter kalau punya pasien pasti memberikan resepnya kepada pasien. Seandainya ada orang yang sakit lalu dikasih resep oleh tetangga, dokter umum, dan dokter spesialis, pasti yang paling mantap dan meyakinkan adalah resep dari dokter spesialis karena setiap manusia yang mempunyai keahlian itu bertingkat-tingkat nilainya.

Resep Allah adalah jika kamu sakit maka al-Qur'an ini sebagai obatnya. Ruqyah inilah yang mengobati dengan membacakan al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah, surat *al-Isra'*:82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Dan Kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Al-Isra': 82)

Kalau ada orang yang diajak berobat dengan menggunakan al-Qur'an kemudian tidak mau bahkan membencinya kemudian mengatakan, "sayatidakbutuhdibacakanal-

Qur'an, kalau sakit tinggal dibawa kerumah sakit saja" maka Allah akan marah.

Sama dengan dikasih resep oleh dokter spesialis kemudian mengatakan, "akutidakbutuhresepitu!", pasti dokternya sakit hati dan marah.

Al-Qur'an adalah pengobatan yang utama karena al-Qur'an resept dari Allah dan Allah-lah yang memberikeseembuhan sertakesehatan. al-Qur'an bukan pengobatan alternatif. Barangsiapa yang yakin pengobatan utama kerumahnya sakit, sementara al-Qur'an itu pengobatan alternatif maka keyakinan ini salah.

Allah-lah yang memberikesehatan pada manusia. Barangsiapa yang dikehendaki Allah sehat maka ia sehat. Barangsiapa yang dikehendaki Allah sakit maka ia sakit. Barangsiapa yang dikehendaki Allah mati maka ia mati. Jadi bukan karena olahraganya kemudian sehat, karena olahraga merupakan hasil pemikiran manusia saja. Contoh, ada orang bermain futsal, saat bermain ia terkena bola kemudian meninggal. Ustadh Hanafi mempunyai teman dari Ngawi, ia sedang bermain tenis meja kemudian meninggal. Ada orang di Banyuwangi sedang bermain bulu tangkis tiba-tiba muntah darah kemudian meninggal. Ini semua karena Allah menghendakinya. Ada nenek-nenek yang umurnya mencapai seratus tahun, sebenarnya makanannya tidak begitu bergizi pun juga tidak pernah olahraganya tetapi beliau tetap sehat, ini karena Allah yang menghendaki.

Kalau kita sakit maka harus berdoa kepada Allah, kalau tidak maka sama saja bertawakal atau bergantung kepada dokter dan obat. Hal ini di dalam aqida termasuk syirik. Ustadh Hanafi menceritakan bahwa beliau mempunyai pasiense orang buyang

sudahtua, usianya sekitar 65 tahun dari Jiwana Madiun.

Saat bertemu dengan Ustadh pertama kali ibut datang dan bercerita kalau perutnya sakit sudah bertahun-tahun dan tidak sembuh-sembuh padahal sudah berobat ke dokter spesialis. Kemudian beli herbal dari multilevel yang harganya mahal. Kemudian beli herbal gamat jel dengan harga sekitar 150.000 atau 200.000. Setiap minum satu sendok tiga kali sehari tetapi tidak sembuh. Kemudian mencoba sekali minum satu botol padahal menurutnya sekali minum satu sendok tetapi tidak ada pengaruhnya.

Kemudian mencoba sekali minum tiga botol tetapi tidak ada pengaruhnya.

Akhirnya ibu ini pusing dan putus asa kemudian Ustadh Hanafi menyimpulkan ibu ini tidak terkenapa penyakit medis tetapi terkenapa penyakit non medis. Kemudian ibut diterapi dengan membacakan dzikir tertentu tiba-tiba ia berteriak lalukesurupan.

Singkat cerita, jin yang ada di dalam tubuhnya mengaku jika dia adalah yang selama ini minum obat yang dikonsumsi oleh si ibu. Jadi, selama ini jin berada di lambung. Obat yang diminum ibutusebelum dicerna lambung sudah dimakan jinduluan.

Jadi bukannya obatnya tidak manjur, tetapi jin yang ada di tubuh manusia itu bisa ikut makan. Contoh yang lain, Ustadh Hanafi punya pasien anak kecil yang masih sekolah SD dari Bojonegoro. Di sehari makan delapan kali tidak gemuk-gemuk. Ada juga seorang ibu dari Blitar yang sehari-hari minum air galon, dua hari habis satu galon diminum sendiri. Jadi sehari minum sepuluh liter. Ada

seorangibu kala bangun di tengah malam, sekaliminum dua botol aqua yang isinya satu setengah liter. Ustadh juga pernah punya pasien yang di dalam rahimnya ada benjolan, anehnyaketika dioperasi, di dalam rahim tersebut tidak ada apa-apa. Ada pasien yang dari Surabaya ke Banyuwangi, sudah delapan kali dirontgen tapi tidak ditemukan penyakitnya. Setelah diruyah ternyata diketahui terkenasihir, akhirnya sembuh namun kemudian malah muncul penyakit baru yaitu tidak bisa menahankencing, ini efek dari perutnya yang sudah dirontgen delapan kali kemudian saraf-sarafnya menjadi lemah. Ada orang yang makan pecah kaca, ayam mati, dan lain sebagainya.

Dokter mengatakan ada beberapa penyakit yang aneh, yaitu berbagai macam cara sudah ditempuh dan berbagai macam obat sudah diminum dari yang paling mahal sampai yang harganya biasa seperti kasus-kasus yang telah dipaparkan di atas. Inilah yang dimaksud bahwa ruqyah merupakan pengobatan yang utama agar jika ada penyakit non medis dalam tubuh, maka akan bersih terlebih dahulu sebelum berobat ke dokter. Sehingga, obat yang diberikan bisa diserap oleh tubuh dengan baik.

3) Perbedaan antar penyakit medis, psikis dan magis

a) Penyakit medis

Penyakit medis adalah penyakit yang bisa dideteksi oleh alat-alat kedokteran. Ciri-cirinya adalah perjalanan sakitnya bertahap,

kitabisa melihat prosesnya mulai dari biasa sampai parah.

Jadi penyakit medis itu bertingkat-tingkat.

b) Penyakit psikis

Penyakit psikis adalah penyakit yang diakibatkan karena banyak pikiran.

Penyakit ini mirip dengan penyakit medis tetapi yang membedakannya adalah penyebabnya.

Misalnya kita lihat akibat banyak pikiran. Diobati dengan obat yang mahal pun tidak bisa sembuh. Contoh lain adalah ada seorang ibu muda melahirkan dengan cara sara atau operasi silu orang-orang disekitarnya berkomentar bahwa ibu muda itu tidak mau berusaha melahirkan dengan cara normal, hanya menghabiskan uang suaminya.

Kemudian ibu muda itu tidak mau memberinya makan yang ketikake hausan. Kadang-

kadang ibu itu membanting anaknya meskipun dia ditempat yang rendah. Atau yang kita biasa disebut *baby blues*.

c) Penyakit magis

Penyakit magis (non medis) adalah penyakit yang secara medis tidak ditemukan dan

secara psikis tidak ada masalah. Ciri-

cirinya adalah kalau sakit langsung parah dan

kalausembuhlangsungsembuh. Sakitnyaberpindah-pindah, perutnyasakit, naik ke ulu hati, naik ke dada, naik ke leher, naik ketelinga dan naik ke kepala. Kakinyaseringkesemutanatau di kaki terasaadasemut yang berjalanpadahaltidakadasemutnya. Ketikatidurmimpi orang yang sudahmeninggal, dikejarular, jatuhdariketinggian, berada di suatutempat yang mengerikan dan sendirian, ataumimpitenggelam. Ketikatidursulitbangun, seperti orang pingsan, kelindihansepertiada yang menimpadadanya, giginyabunyikrek-krek, dan seringbangunmalamlaluketakutan. Ketikabanguntidurbadannyamerah-merahsepertiterkenacakar. Emosiberlebihan dan gelisahberlebihan, tidaktahuapa yang digelisahi, serta indigo.

Selainmanusia yang bisadimasuki oleh jinadalahrumah. Ciri-cirirumah yang dihuni oleh jinadalah di dalamrumahtersebutseringadaular, kalajengking, kelabang, dan banyaktikus. Ciri-ciri yang lain rumahtersebutrasanyasumpek dan orang penghunirumahtersebutseringmarah-marah.

c. Pengobatanfisik

Pengobatanfisikadalahmengobatitubuhjamaahdenganmenggunakanayat-ayatal-Qur'an, inilah yang disebutdenganruqyah. Pada pengobatanfisikatauruqyahiniakandibahas di sesi yang keduayaitu proses ruqyah.

2. Proses ruqyah

Ustadh Hanafi sebagai pemandu ruqyah, memimpin doa terlebih dahulu sebelum proses ruqyah dimulai. Ustadh Hanafi menggunakan *wasīlah* sebagian nama-nama Allah dengan mengatakan *ya Allah*, *ya Rahmān* dan *ya Rahīm*, untuk berdoa kepada Allah agar melalui *wasīlah* dzikir tauhid ini jika di dalam tubuh jamaah ada setan dari bangsa jin yang menghalangi untuk bertaubat, beribadah, dan bersyukur kepada Allah, maka Allah menjauhkan dan menghilangkannya. Karena tanpa pertolongan Allah, mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Selanjutnya, melalui *wasīlah* dzikir tauhid itu juga Ustadh Hanafi memandu jamaah untuk memohon jika di dalam tubuh mereka ada setan dari bangsa jin yang membuat tubuh mereka sakit agar Allah menghilangkan dan mengeluarkan semua jin dengan mudah dari tubuh mereka. Kemudian apabila di dalam tubuh mereka ada penyakit sihir, *'ayn*, medis, non medis, dan psikis agar Allah mengeluarkannya dengan mudah. Di akhir penutup doa, Ustadh Hanafi beserta para jamaah mengatakan *biraḥmatika yā arḥamarrāḥimīn*.

Selanjutnya, Ustadh Hanafi memberikan instruksi kepada para jamaah jika nanti terasa mual supaya dimuntahkan di dalam plastik. Tidak boleh menelan ludah tetapi diludahkan ke plastik. Kalau ingin menangis maka tidak boleh ditahan air matanya untuk keluar.

Proses ruqyah ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

a. Membaca dzikir

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Semua peserta ruqyah membaca dzikir ini secara bersama-sama sebanyak seratus kali. Ustadh Hanafi yang memimpin dzikir. Ketika pembacaan dzikir sedang berlangsung Ustadh Hanafi menghentikan bacaan dzikirnya dan meminta para jamaah untuk melanjutkan dzikirnya. Kemudian Ustadh Hanafi berkomunikasi dengan jin. Ustadh Hanafi mengawali komunikasi dengan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kemudian menyeru jin, agar jin yang berada di dalam tubuh baik di kepala, dada, perut, kaki, tangan, mulut, dan mata para jamaah supaya keluar dengan baik-baik. Ustadh Hanafi memperingatkan jin sebelum terlambat (sebelum Allah membinasakan jin dengan izin-Nya) agar mereka takut, bertaubat, dan taat kepada Allah serta meminta keluar lewat muntah, keringat, atau air mata secara baik-baik. Jin telah berbuat dzalim kepada manusia karena telah memasuki tubuh manusia apapun alasannya, baik haknya diambil, dimintai tolong, suka, dan lain sebagainya.

Setelah bacaan dzikir selesai, Ustadh Hanafi memberikan instruksi kepada para jamaah agar membuka plastik yang sudah disediakan panitia kemudian didekatkan dengan mulut. Ustadh Hanafi memberi instruksi lagi kepada para jamaah agar meniatkan untuk memuntahkan penyakit kemudian membaca *bismillāh* tiga kali dan *takbīr* satu kali lalu dimuntahkan. Hal ini diulang sebanyak tiga kali. Saat para jamaah melakukan langkah ini, Ustadh Hanafi membaca ayat al-Qur'an:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَصْرِهَا لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ
الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَاغِرِينَ وَأَلْقَى السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ رَبِّ مُوسَى
وَهَارُونَ

b. Membaca al-Qur'ansambil mengusap perut dan dada

Mengusap-usap perut dengan menggunakan tangan kanan dan mengusap-
usap dada dengan menggunakan tangan kiri secara bersamaan, lalu membaca al-
Qur'an sebagai berikut:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي
يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ
كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْقَلْقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ
شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
 النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Setelah selesai membaca ayat di atas kemudian kedua tangan diletakkan di
 kandung kemih (diantara kemaluan dan pusar) kemudian ditarik ke atas sambil
 membaca *bismillāh*, ketika melewati perut terus membaca *bismillāh*, melewati ulu
 hati, dada, leher dan sampai ke mulut kemudian *takbīr* setelah itu baru
 dimuntahkan dengan niat mengeluarkan penyakit. Setelah Ustadh Hanafi memberi
 instruksi itu beliau membaca ayat kursi, ingus dikeluarkan dan air ludah juga
 dikeluarkan (tidak boleh ditelan kembali). Kemudian Ustadh Hanafi memberi
 instruksi kepada panitia jika ada peserta yang reaksinya kuat agar punggungnya
 ditepuk-tepuk

c. Membacaal-Qur’ansambil meletakkan telapak tangan di depan mulut

Sebelum proses ruqyah yang ketiga ini dimulai,Ustadh Hanafi memberi
 instruksi agar kedua telapak tangan diletakkan di depan mulut dengan jarak
 sepuluh sentimeter dan dibacakan ayat seperti yang sebelumnya, yaitu surat al-
 Fātiḥah, ayat kursi, surat al-Ikhlāṣ, surat al-Falaq dan surat an-Nās.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Kemudian disemburkan ke kedua telapak tangan tiga kali,
 hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Kemudian membaca ayat kursi,

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Kemudian disemburkan ke kedua telapak tangan tiga kali,

hal ini dilakukan sebanyak satu kali. Kemudian membaca surat al-Ikhlāṣ,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Kemudian disemburkan ke kedua telapak tangan tiga kali,

hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Kemudian membaca surat al-Falaq,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Kemudian disemburkan ke kedua telapak tangan tiga kali,

hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Kemudian membaca surat an-Nās,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Kemudian disemburkan ke kedua telapak tangan tiga kali,

hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Setelah itu kedua telapak tangan digosok-gosok sambil membaca *bismillah* lalu diusapkan ke wajah, mata, kepala, tengkuk (leher belakang), rahang, dan mulut lalu dimuntahkan. Hal ini diulang sebanyak tiga kali.

d. Menggunakan air

Sebelum membacakan al-Qur'an ke air, Ustadh Hanafi mengajak para jamaah untuk berdoa terlebih dahulu, meminta kepada Allah dengan perantara air tersebut agar Allah menjadikan air itu sebagai racun bagi jin yang ada di dalam tubuh. Kemudian air diletakkan di depan mulut lalu membaca surat al-Fātiḥah,

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Kemudian disemburkan ke air tiga kali, hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Selanjutnya membaca ayat kursi,

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي
يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ
كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Kemudian disemburkan ke air tiga kali. Lalu membaca surat al-Ikhlāṣ,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Lalu disemburkan ke air tiga kali. Kemudian membaca surat al-Falaq,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ
شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Kemudian disemburkan ke air tiga kali. Selanjutnya membaca surat an-Nās,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Lalu disemburkan ke air tiga kali.

Kemudian diminum tiga teguk dengan menggunakan tangan sambil membaca *ismillāh* dan diakhiri membaca *Alḥamdulillāh*. Hal ini diulang sebanyak tiga kali.

B. Faktor-Faktor yang Memotivasi Masyarakat Ponorogo Memilih Ruqyah

QHI Cabang Ponorogo Sebagai Pegobatan

Ada empat macam motivasi jamaah ruqyah massal Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo, yaitu motivasi instrumental, berdasarkan nilai, afektif dan tradisional. Tidak ada satu pun motivasi jamaah yang murni dari salah satu macam motivasi yang ada kecuali motivasi instrumental. Motivasi instrumental satu-satunya motivasi yang ada di setiap jamaah karena setiap jamaah yang termotivasi oleh berdasarkan nilai, afektif, dan tradisional itu ada motivasi instrumentalnya.

1. Motivasi Tindakan Instrumental

Motivasi tindakan instrumental adalah seseorang melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pertimbangan dan pilihannya yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Contohnya, seseorang ingin menambah wawasan, pengalaman, iman dan ilmu tentang ruqyahserta membuktikan bahwa orang tersebut membenarkan adanya ilmu tentang ruqyah dengan cara mengikuti kegiatan ruqyah massal. Berdasarkan motivasi instrumental yang ada, motivasi instrumental terbagi menjadi lima bagian. Yaitu sebagai berikut:

a. Menambah wawasan

Salah satu motivasi yang memotivasi jamaah mengikuti ruqyah massal adalah agar menambah wawasan mereka. Tidak ada satu pun jamaah yang tidak termotivasi oleh motivasi ini. Jadi semua jamaah ada motivasi untuk menambah wawasan mereka, meskipun ada motivasi lain yang memotivasi mereka.

b. Menambah pengalaman

Salah satu motivasi yang memotivasi jamaah mengikuti ruqyah massal adalah agar menambah pengalaman mereka. Tapi ada jamaah yang tidak termotivasi oleh motivasi ini, contohnya Siti⁵⁸ dan Silvy⁵⁹. Jadi tidak semua jamaah ada motivasi untuk menambah pengalaman mereka, meskipun kebanyakan mereka termotivasi untuk menambah pengalaman mereka.

c. Menambah ilmu

Salah satu motivasi yang memotivasi jamaah mengikuti ruqyah massal adalah agar menambah ilmu mereka. Tapi tidak semua jamaah termotivasi oleh motivasi ini. Jadi tidak semua jamaah ada motivasi untuk menambah ilmu mereka, meskipun kebanyakan mereka termotivasi untuk menambah ilmu.

d. Menambah iman

Salah satu motivasi yang memotivasi jamaah mengikuti ruqyah massal adalah agar menambah iman mereka. Tidak ada satu pun jamaah yang tidak termotivasi

⁵⁸ Siti Nurhayati, *wawancara*, Ponorogo, 31 Desember 2018.

⁵⁹ Silvy Oktaviana, *wawancara*, Ponorogo, 02 Januari 2019.

oleh motivasi ini. Jadi semua jamaah ada motivasi untuk menambah iman mereka, meskipun ada motivasi lain yang memotivasi mereka.

e. Pembeneran ilmu tentang ruqyah

Salah satu motivasi yang memotivasi jamaah mengikuti ruqyah massal adalah untuk membenarkan adanya ilmu tentang ruqyah. Tidak ada satu pun jamaah yang tidak membenarkan adanya ilmu tentang ruqyah.

Jadi semua jamaah ada motivasi untuk membenarkan adanya ilmu tentang ruqyah, meskipun ada motivasi lain yang memotivasi mereka.

Jadi hanya sedikit yang termotivasi oleh tindakan instrumental saja, contohnya Siti dan Lukman⁶⁰. Kebanyakan motivasi mereka ada motivasi lain seperti motivasi berdasarkan nilai, contohnya Ridwan⁶¹, Mazda⁶², Rohman⁶³, Olif⁶⁴, Marsudi, Silvy, Happy⁶⁵, dan masih banyak lagi yang lain.

2. Motivasi Tindakan Berdasarkan Nilai

Motivasi tindakan berdasarkan nilai adalah tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang dicapai tidak teraludipertimbangkan yang terpenting adalah tindakan tersebut baik dan benar menurut penilaian si aktor. Setiap jamaah yang termotivasi oleh berdasarkan nilai itu ada motivasi instrumentalnya. Tidak ada satu pun dari mereka yang murni termotivasi oleh berdasarkan nilai tetapi ada motivasi lain yang

⁶⁰Lukman Hermansyah, *wawancara*, Ponorogo, 31 Desember 2018.

⁶¹Mad Ridwan, *wawancara*, Ponorogo, 15 Desember 2018.

⁶²Mazda Haidar Bosnia, *wawancara*, Ponorogo, 27 Desember 2018.

⁶³Rohmansyah, *wawancara*, Ponorogo, 29 Desember 2018.

⁶⁴Olifia Okta Surnayanti, *wawancara*, Ponorogo, 10 Januari 2019.

⁶⁵Happy Septian Ferdani, *wawancara*, Ponorogo, 27 Januari 2019.

memotivasi mereka, misalnya motivasi instrumental, afektif dan tradisional. Kebanyakan jamaah ada motivasi berdasarkan nilai-nilai meskipun tidak semua jamaah ada motivasi ini.

Motivasi ini menempatkan posisi terbanyak setelah motivasi instrumental. Motivasi berdasarkan nilai dan motivasi instrumental selisihnya hanya sedikit. Motivasi ini terbagi menjadi empat bagian yaitu mengobatisakit, mengecek tubuhnya ada jinnnya atau tidak, mengeluarkan jin yang ada di dalam tubuh dan untuk membantu orang lain jika ada yang sakit atau kemasukan jin.

a. Mengobatisakit

Salah satu motivasi yang memotivasi jamaah mengikuti ruqyah massal adalah ingin berobat. Ada sebagian jamaah yang ingin berobat sekaligus mengantarkan orang lain untuk berobat. Mereka ingin berobat karena mempunyai penyakit yang berbeda-beda. Ada yang dari penyakit medis dan nonmedis. Yang dari medis seperti pilek, demam, pusing dan lain-lain. Kalau yang dari nonmedis seperti kemasukan jin. Jumlah antara ingin berobat dengan mengecek tubuhnya ada jinnnya atau tidak selisihnya hanya sedikit. Jamaah yang termotivasi ingin berobat diantaranya adalah: Tutik⁶⁶, Paimin⁶⁷, Aziz⁶⁸, Gepeng⁶⁹, Aryogi⁷⁰, Lasemi⁷¹, Dyah⁷², Mimin⁷³, Misiyem⁷⁴, Mistriani⁷⁵, Sarmini⁷⁶, Happy dan masih banyak lagi yang lain.

⁶⁶ Tutik, wawancara, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁶⁷ Paimin, wawancara, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁶⁸ Rozaihi Aziz, wawancara, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁶⁹ Gepeng, wawancara, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁷⁰ Aryogi, wawancara, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁷¹ Lasemi, wawancara, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁷² Dyah Setyani, wawancara, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁷³ Mimin Rohmawati, wawancara, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁷⁴ Misiyem, wawancara, Ponorogo, 27 Januari 2019.

Jadidjumlahinimenempatiposisikeduasetelahmengecektubuhnyaadajinnyaatautidak.

b. Mengecektubuhnyaadajinnyaatautidak

Salah satu motivasi yang memotivasijamaahmengikutiruyahmassaladalahuntukmengecek di dalamtubuhnyaadajinnyaatautidak. Ada sebagianjamaah yang inginmengecek di dalamtubuhnyaadajinnyaatautidaksekaligusmengantarkan orang lain untukmengecek di dalamtubuhnyaadajinnyaatautidak. Setiapjamaahbaik yang sakitatau yang tidaksakit, kebanyakanmerekainginmengecek di dalamtubuhnyaadajinnyaatautidak. Contoh yang tidaksakitkemudianinginmengecek di dalamtubuhnyaadajinnyaatautidakadalah, Agif⁷⁷, Ridwan, Amin⁷⁸, Rusli⁷⁹, Marsudi, Olif, Silvy, Rizwan, dan Sumadi. Contoh yang sakitlaluinginmengecek di dalamtubuhnyaadajinnyaatautidakadalahRohman, Mazda, Umi⁸⁰, Paimin, Aziz, Gepeng, Aryogi, Tutik, dan masihbanyak yang lain. Di dalammotivasiberdasarkannilai,jamaah yang termotivasiinginmengecek di dalamtubuhnyaadajinnyaatautidakjumlahnyapaling banyakdi antara yang lain.

c. Mengeluarkanjinyang ada di dalamtubuh

⁷⁵ Mistriani, *wawancara*, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁷⁶ Sarmini, *wawancara*, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁷⁷ Agif Rofyandu, *wawancara*, Ponorogo, 15 Desember 2018.

⁷⁸ Amin Puji Laksono, *wawancara*, Ponorogo, 15 Desember 2018.

⁷⁹ Rusli Azhari Harahap, *wawancara*, Ponorogo, 15 Desember 2018.

⁸⁰ Umi Mubarakati, *wawancara*, Ponorogo, 30 Desember 2018.

Salah satu motivasi yang memotivasi jamaah mengikuti ruqyah massal adalah ingin mengeluarkan jin yang ada di dalam tubuhnya. Ada sebagian jamaah yang ingin mengeluarkan jin yang ada di dalam tubuhnya sekaligus mengantarkan orang lain untuk mengeluarkan jin yang ada di dalam tubuhnya. Kebanyakan jamaah yang termotivasi oleh motivasi ini karena mereka menderitakit, baik sakit medis maupun non medis lalu ingin mengeluarkan jin yang ada di dalam tubuhnya. Contoh jamaah yang sakit lalu ingin mengeluarkan jin yang ada di dalam tubuhnya adalah Mazda, Rohman, Umi, Lasemi, Dyah, Maryono⁸¹, Mimin, Misiyem, Mistriani, Sarmini dan masih banyak yang lain. Tapi ada jamaah yang sakit kemudian tidak ingin mengeluarkan jin dari tubuhnya, seperti Gito⁸² dan Sri⁸³. Jadi yang paling banyak adalah ingin mengecek di dalam tubuhnya apakah ada jinnya atau tidak kemudian mengobati sakitnya baru ingin mengeluarkan jin yang ada di dalam tubuhnya.

d. Membantu orang lain jika ada yang sakit atau kemasukan jin

Salah satu motivasi yang memotivasi jamaah mengikuti ruqyah massal adalah ingin membantu orang lain jika ada yang sakit atau kemasukan jin, contohnya adalah Marsudi, Olif, Silvy Mazda, Paimin, Aziz, Gepeng, Aryogi dan masih banyak yang lain. Di dalam motivasi berdasarkan nilai, jamaah yang termotivasi oleh ingin membantu orang lain jika ada yang sakit atau kemasukan jin jumlahnya banyak.

⁸¹Maryono, *wawancara*, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁸²Gito, *wawancara*, Ponorogo, 27 Januari 2019.

⁸³Sri Umi, *wawancara*, Ponorogo, 27 Januari 2019.

Meskipun banyak motivasi ini yang paling sedikit di antara motivasi yang lain.

3. Motivasi Tindakan Afektif

Motivasi tindakan afektif adalah tindakan yang dilandasi oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan akal budi. Setiap jamaah yang termotivasi oleh motivasi ini adalah motivasi instrumental dan berdasarkan nilai yang tetap belum tentu adalah motivasi tradisionalnya. Jamaah yang termotivasi oleh motivasi afektif jumlahnya sedikit, meskipun sedikit tetapi tidak yang paling sedikit.

Motivasi afektif mempunyai penyebab yang bermacam-macam, ada yang karena diganggu oleh jin, disesatkan oleh jin dan sakit yang tidak kunjung sembuh. Jamaah yang marah karena disebabkan diganggu jin adalah Gepeng, Jarni, Sarmini dan Happy. Jamaah yang marah karena disebabkan disesatkan jin adalah Aryogi, Gepeng, Paimin, Aziz, Sarmini dan Happy. Jamaah yang marah karena disebabkan ingin melampiaskan kekecewaan karena sakit yang tidak kunjung sembuh adalah Aryogi, Sarmini dan Happy.

4. Motivasi Tindakan Tradisional

Motivasi tindakan tradisional adalah tindakan yang didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang-orang terdahulu tanpa perhitungan secara matang dan sama sekali tidak rasional. Setiap jamaah yang termotivasi oleh motivasi ini adalah motivasi instrumental, berdasarkan nilai dan afektifnya. Jamaah yang termotivasi oleh motivasi ini adalah Aryogi, Gepeng, Paimin dan Aziz. Kalau Aryogi karena ibu dan

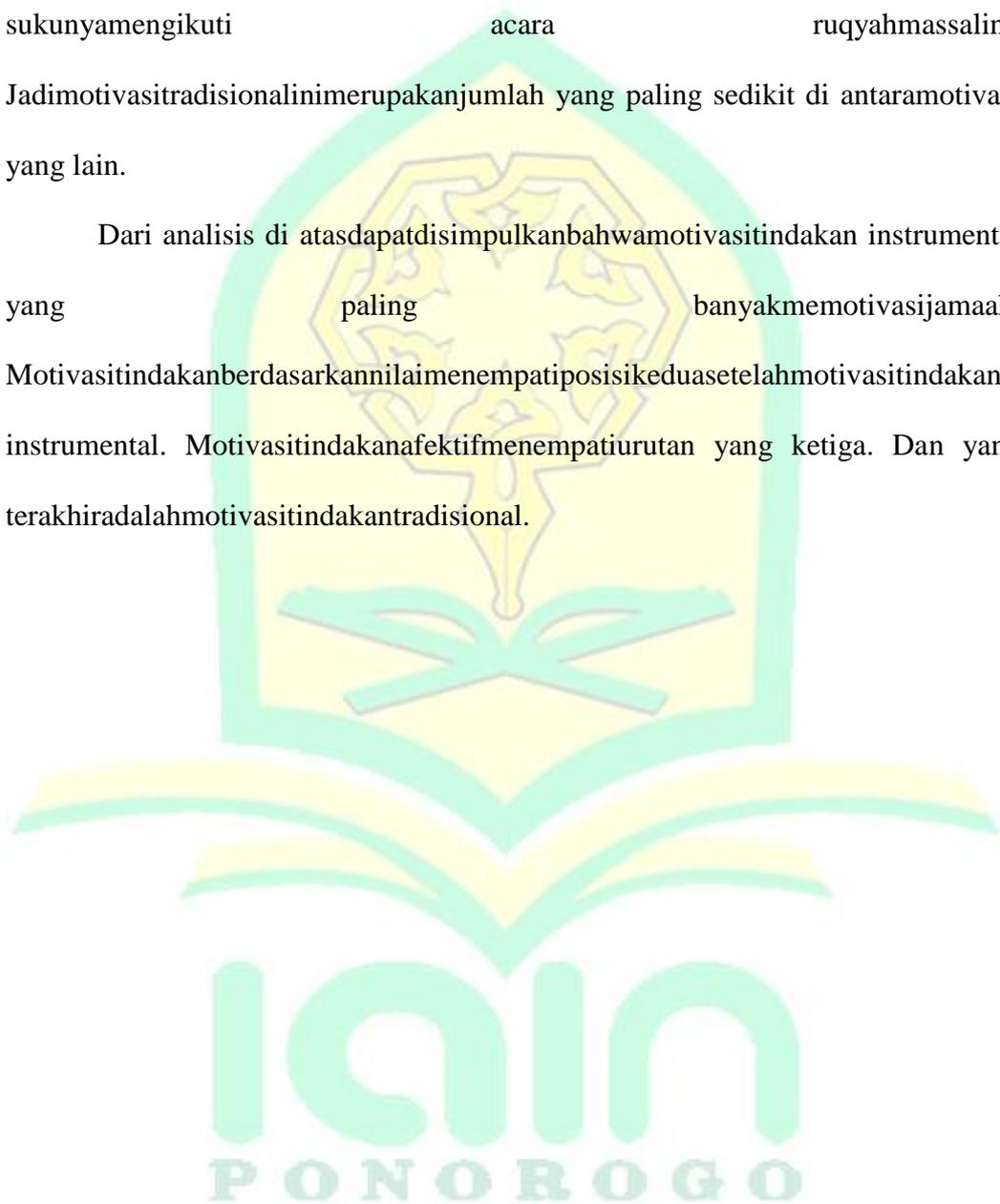
bapaknyamengikuti acara ruqyahmassal.

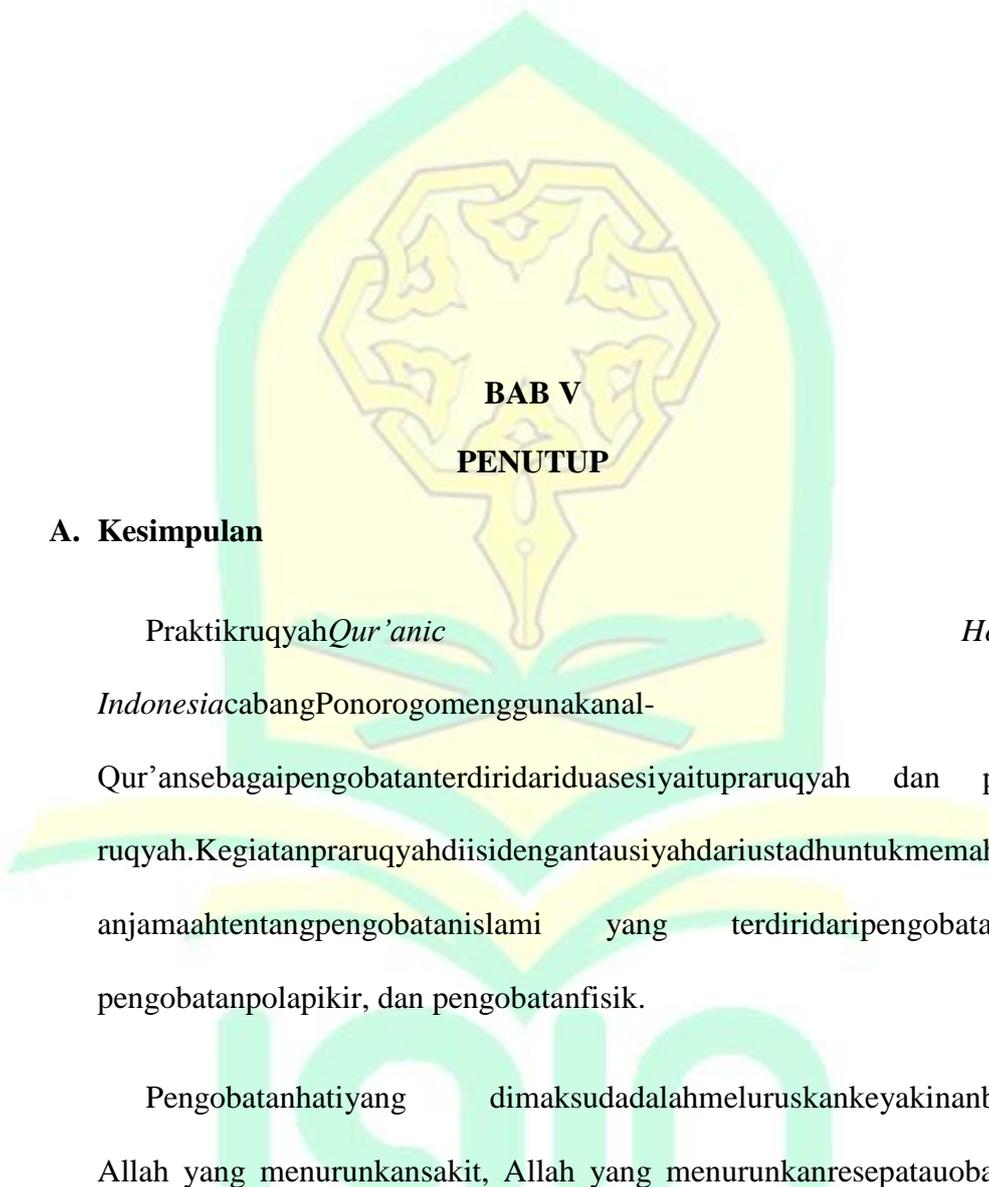
SedangkanGepengkarenasudahmenjadikebiasaansecaraturuntemurun.

SementaraPaimin dan Aziz karenasudahmenjadikebiasaansecaraturuntemurun dan sukunyamengikuti acara ruqyahmassalini.

Jadimotivasitradisionalinimerupakanjumlah yang paling sedikit di antaramotivasi yang lain.

Dari analisis di atasdapatdisimpulkanbahwamotivasitindakan instrumental yang paling banyakmemotivasijamaah. Motivasiindakanberdasarkannilaiempatiposisikeduasetelahmotivasiindakan instrumental. Motivasiindakanafektifmenempatiurutan yang ketiga. Dan yang terakhiradalahmotivasiindakantradisional.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik ruqyah *Qur'anic Healing*
Indonesia cabang Ponorogo menggunakan al-
Qur'an sebagai pengobatan terdiri dari dua esensi yaitu praruqyah dan proses
ruqyah. Kegiatan praruqyah di sisi dengan tausiyah dari ustadh untuk memahami
anjamaah tentang pengobatan islami yang terdiri dari pengobatan hati,
pengobatan polapikir, dan pengobatan fisik.

Pengobatan hati yang dimaksud adalah meluruskan keyakinan bahwa
Allah yang menurunkan sakit, Allah yang menurunkan resep atau obat dan
hanya Allah yang dapat menyembuhkan.
Sedangkan pengobatan polapikir yakni meluruskan dan
menyadarkan pemikiran jamaah. Mengajak jamaah untuk berpikir secara
professional dan kritis tentang pengobatan.

Tidak semua resep itu baik tetapi ada resep yang baik yang berasal dari Allah dan ada resep yang buruk yang berasal dari dukun. Terakhir pengobatan fisik, yaitu mengobati tubuh jamaah dengan menggunakan ayat-ayat Qur'an, inilah yang disebut dengan ruqyah.

Kegiatan selanjutnya adalah proses ruqyah yang terdiri dari empat langkah. Pertama, membaca zikir tauhid yaitu zikir bersama sebanyak seratus kali, kemudian membaca *bismillah* tiga kali dan *takbir* satu kali lalu dimuntahkan. Kedua, membaca al-Qur'an sambil mengusap perut menggunakan tangan kanan dan mengusap dada dengan menggunakan tangan kiri secara bersamaan, lalu membaca beberapa surat dalam al-Qur'an. Ketiga, membaca al-Qur'an sambil meletakkan kedua telapak tangan di depan mulut dengan jarak sepuluh sentimeter. Terakhir, ruqyah dengan menggunakan air.

Ada empat macam motivasi masyarakat Ponorogo dalam memilih ruqyah Qur'anic Healing Indonesia cabang Ponorogo sebagai pengobatan medis dan nonmedis, antara lain motivasi tindakan instrumental, tindakan berdasarkan nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Tidak ada satu pun motivasi jamaah yang murni dari salah satu macam motivasi yang ada kecuali motivasi tindakan instrumental. Motivasi tindakan instrumental satu-satunya motivasi yang ada

di setiap jamaah karena setiap jamaah yang termotivasi oleh berdasarkan nilai, afektif, dan tradisional itu adalah motivasi instrumentalnya.

Motivasi tindakan instrumental yang paling banyak memotivasi jamaah. Sedangkan motivasi tindakan berdasarkan nilai menempati posisi kedua.

Sementara motivasi tindakan afektif menempati urutan yang ketiga.

Terakhir adalah motivasi tindakan tradisional.

B. Saran

1. Bagi peserta ruqyah atau pasien, harus yakin bahwa ruqyah hanya bisa mengobati dan yang bisa menyembuhkannya Allah SWT.
2. Bagi QHI Ponorogo diharapkan mampu merekrut lebih banyak lagi pengurus sehingga banyak yang akan membantu dalam proses kegiatan maupun pra dan pasca kegiatan ruqyah.
3. Untuk mahasiswa IAT bisa mengamalkan ilmunya dalam bidang penafsiran ayat-ayat yang dipakainya orang praktisi ruqyah untuk ruqyah pasien.
4. Untuk mahasiswa yang akan menggunakan penelitian ini sebagai salah satu rujukan dalam penelitiannya diharapkan memiliki rumusan masalah yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Yusuf. *RuqyahSyar'iyah*. Yogyakarta: Media Insani. 2006.
- Al-Fauzan, Shalih Bin Fauzan. *Kitab Tauhid 3*. Jakarta: Yayasan al-Sofwa. 2012.
- Al-Jauziyah, IbnuQayyim. *ZadulMa'ad*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2008.
- Al-Ma'ani, Abu Al-Barra Usamah Bin Yasin. *Ayat dan doapembatal'ayn dan hasad*. Jakarta: RLC Indonesia. 2012.
- Al-Qathany, Said Bin Ali Bin Wahf. *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2008.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *StudiIlmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: LiteraAntarNusa. 2011.
- Rochmah NurAzizah, "TradisiPembacaansurat Al-Fatihah dan Al-Baqarah di PondokPesantrenTahfidzul Qur'an AisyiyahPonorogo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2016).
- Bukhori, "DzikirMujahadahSebagai Living Qur'anStudiKasus di PondokPesantrenThariqul Huda Cekok, Babadan, Ponorogo"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2017).
- Dosen Tafsir HaditsFakultasUshuluddin. *MetodologiPenelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: TH Press. 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Metodepenelitan al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- Narwoko, J. Dwi. *Sosiologi, Tekspengantar dan terapan*. Jakarta: Pranada Media. 2004.
- Quthb, Sayyid. *Ma'alimFiiAth-Thariq*. Yogyakarta: DarulUswah. 2011.
- Turner, Bryan S. *TeoriSosial*. Yogyakarta: PustakaPelajar. 2012.

Wahhab, Muhammad Bin Abdul. *TegakkanTauhidTumbangkanSyirik*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2003.

MuhammadWahyudi,“Tradisisemaanal-Qur’anMantab Rabu PahingPonorogo”, (Skripsi,Institut Agama Islam Negeri,Ponorogo, 2012).

Weber, Max. *Sosiologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar. 2009.

